



**METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI
UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL
BELAJAR MUSIK ANSAMBEL PADA SISWA KELAS VII H
DI SMP NEGERI 27 SEMARANG**

Skripsi

Disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Seni Musik

oleh
Antep Anom Sadewa
2501411015

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Metode Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Ansambel Musik pada Siswa Kelas VII H di SMP Negeri 27 Semarang* ini telah disetujui oleh panitia penguji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Bahasa dan Seni pada tanggal 16 April 2015.

Drs. Agus Yuwono, M.Si. (NIP. 196812151993031003)

Ketua

Dra. Siti Aesijah, M.Pd. (NIP. 196512191991032003)

Sekretaris

Drs. Wagiman Joseph, M.Pd. (NIP. 195006221987021001)

Penguji I

Joko Wiyoso, S.Kar., M.Hum. (NIP. 196210041988031002)

Penguji II

Prof. Dr. Totok Sumaryanto F., M.Pd (NIP. 196410271991021001)

Penguji III/Pembimbing



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERSETUJUAN BIMBINGAN

Skripsi yang berjudul *Metode Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Ansambel Musik pada Siswa Kelas VII H di SMP Negeri 27 Semarang* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, Dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Maret 2015



Prof. Dr. Totok Sumaryanto F., M.Pd. (196410271991021001)
Pembimbing



Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum. (196210041988031002)
Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama : Antep Anom Sadewa

NIM : 2501411015

Prodi Studi : Pendidikan Seni Musik

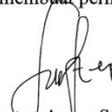
Jurusan : Pendidikan Sendratasik

Judul Skripsi : *Metode Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Ansambel Musik pada Siswa Kelas VII H di SMP Negeri 27 Semarang*

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri kecuali kutipan dan ringkasan yang semua sumbernya telah saya jelaskan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Semarang, Maret 2015

Yang membuat pernyataan,



Antep Anom Sadewa

2501411015

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh (Andrew Jackson).

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala karuniaNya skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua Bapak Sudjalmo, Ibu Rokhyati, yang selalu mendukung baik secara moral maupun material serta doa yang selalu terucap selama pembuatan skripsi
2. Ayu Novitasari yang selalu mendukung dan membantu dalam penulisan ini
3. Teman-teman Ex-Adipuri (Mas Erwin, Arbi, Argi, Arkhan, Ari, Mas Yusuf Rizky)
4. Teman-teman Seni Musik angkatan 2011

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul Metode Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Ansambel Musik pada Siswa Kelas VII H di SMP Negeri 27 Semarang dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan studi di Universitas Negeri Semarang,
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian,
3. Joko Wiyoso, S.Kar., M. Hum., Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini,
4. Prof. Dr. Totok Sumaryanto F., M.Pd., Pembimbing yang telah memberi bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini,
5. Dosen-dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti,
6. Eko Suwanto, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 27 Semarang yang telah memberikan izin penelitian

7. Ibu Ampera selaku Guru Seni Budaya SMP Negeri 27 Semarang yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi selama penyusunan skripsi ini
8. Keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama penyusunan skripsi ini,
9. Teman-teman pendidikan seni musik angkatan 2011 yang selama ini menemani belajar di Unnes,
10. Keluarga besar Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Semarang,
11. Semua pihak yang telah membantu peneliti, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat penulis harapkan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Maret 2015

Penulis

SARI

Sadewa, Antep Anom. 2015. *Metode Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Ansambel Musik pada Siswa Kelas VII H di SMP Negeri 27 Semarang.*

Pembimbing: Prof. Dr. Totok Sumaryanto F., M.Pd.

Kata Kunci: kreativitas, hasil belajar, ansambel musik, metode demonstrasi.

Cara meningkatkan kreativitas dan hasil belajar ansambel musik pada siswa salah satunya dengan menggunakan metode demonstrasi. SMP Negeri 27 Semarang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan materi pembelajaran ansambel musik. Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Apakah dengan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar musik ansambel di kelas VII H SMP Negeri 27 Semarang (2) Apakah dengan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan kreativitas bermain musik ansambel di kelas VII H SMP Negeri 27 Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) apakah penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar musik ansambel di kelas VII H SMP Negeri 27 Semarang dan (2) apakah penerapan metode pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan kreativitas musik ansambel di kelas VII H SMP Negeri 27 Semarang.

Lokasi dan sasaran penelitian yang dipilih peneliti adalah SMP Negeri 27 Semarang yang beralamat di jalan Ngesrep Timur Srandol Bumi Indah 4 Sumurbroto Banyumanik Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sumber data yang digunakan adalah berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data memilih data (reduksi data), mendeskripsikan data hasil temuan (memaparkan data) dan penarikan kesimpulan hasil deskripsi.

Hasil penelitian inidi dalamnya terdapat peningkatan kreativitas dan hasil belajar ansambel musik. Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas VII H. Peningkatan kreativitas yaitu sebagai berikut: (1) Peningkatan kreativitas antara prasiklus ke siklus I yaitu sebesar 2.5%, (2) Peningkatan kreativitas antara siklus I ke siklus II sebesar 43.75%. Peningkatan hasil belajar yaitu sebagai berikut: (1) Peningkatan hasil belajar antara prasiklus ke siklus I yaitu sebesar 26.87%, (2) Peningkatan hasil belajar antara siklus I ke siklus II yaitu sebesar 12.5%.

Saran dari hasil penelitian ini yaitu bagi guru agar lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan metode yang tepat serta mempunyai banyak referensi tentang lagu daerah, referensi tentang pengkombinasian alat musik agar kreativitas siswa meningkat. Bagi siswa lebih giat lagi dalam mengikuti pembelajaran dan giat berlatih alat musik guna meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN BIMBINGAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR SINGKATAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR DIAGRAM	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Sistematika Skripsi	5
BAB 2 LANDASAN TEORI	7
2.1 Pembelajaran	7
2.2 Kreativitas	8
2.3 Belajar dan Hasil Belajar	9

2.3.1 Belajar	9
2.3.2 Hasil Belajar.....	9
2.4 Ansambel Musik	12
2.5 Jenis Alat Musik.....	12
2.5.1 Berdasarkan Sumber Bunyi.....	13
2.5.2 Berdasarkan Fungsi	14
2.5.3 Berdasarkan Cara Memainkan	14
2.6 Metode Demonstrasi	15
2.6.1 Pengertian Metode	15
2.6.2 Pengertian Demonstrasi	15
2.6.2.1 Tahapan Strategi Demonstrasi	16
2.6.2.2 Kelebihan Strategi Demonstrasi.....	16
2.6.2.3 Kekurangan Strategi Demonstrasi.....	17
2.6.2.4 Langkah-langkah Demonstrasi.....	17
2.7Kerangka Berpikir	18
BAB 3 METODE PENELITIAN	20
3.1 Rancangan Penelitian.....	20
3.2 Perencanaan Tahap Penelitian.....	21
3.2.1 Siklus I	21
3.2.2 Siklus II	23
3.3 Lokasi, dan Waktu Penelitian	25
3.3.1 Lokasi Penelitian.....	25
3.3.2 Waktu Penelitian	25

3.4 Subjek Penelitian.....	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.5.1 Teknik Wawancara.....	26
3.5.2 Observasi	27
3.5.3 Dokumentasi	31
3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	31
3.7 Teknik Analisis Data.....	33
3.8 Indikator Keberhasilan.....	37
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
4.1.1 Sejarah, Letak, dan Lokasi Sekolah	39
4.1.2 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	39
4.1.3 Visi dan Misi Sekolah	40
4.1.4 Guru, Siswa, dan Karyawan.....	42
4.1.5 Struktur Organisasi Sekolah.....	42
4.2 Hasil Penelitian	43
4.2.1 Siklus I	43
4.2.2 Siklus II	52
4.3 Pembahasan.....	58
4.3.1 Hasil Penelitian Pra Siklus	58
4.3.2 Hasil Penelitian Siklus I.....	59
4.3.3 Hasil Penelitian Siklus II.....	61
4.3.4 Peningkatan Ketuntasan Kreativitas	64

4.3.5 Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar	65
BAB 5 PENUTUP	68
5.1 Simpulan	68
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	72

DAFTAR SINGKATAN

RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
SBK	: Seni Budaya dan Keterampilan
SMPN	: Sekolah Menengah Pertama Negeri
KKM	: Kriteria Ketuntasan Minimal
PTK	: Penelitian Tindakan Kelas
Depdikbud	: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Rk	: Rekorder
Pk	: Pianika
Gt	: Gitar
Mk	: Marakas

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Hasil Belajar	30
Tabel 3.2 Instrumen Kreativitas	30

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	18
Bagan 2.2 Model Siklus	19
Bagan 3.1 Bagan Analisis Data.....	35
Bagan 4.1 Struktur Organisasi Sekolah	42

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Hasil Kreativitas Pra Siklus	58
Diagram 4.2 Hasil Belajar Pra Siklus	59
Diagram 4.3 Hasil Kreativitas Siklus I	60
Diagram 4.4 Standar Capaian Nilai Kreativitas Siklus I.....	60
Diagram 4.5 Hasil Belajar Siklus I	61
Diagram 4.6 Hasil Kreativitas SIKlus II.....	62
Diagram 4.7 Standar Capaian Nilai Kreativitas Siklus II	62
Diagram 4.8 Hasil Belajar Siklus II	63
Diagram 4.9 Peningkatan Ketuntasan Kreativitas	64
Diagram 4.10 Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 SMPN 27 Semarang	38
Gambar 4.2 Denah SMP Negeri 27 Semarang.....	40
Gambar 4.3 Siswa Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	44
Gambar 4.4 Guru Menjelaskan Notasi Angka Lagu <i>Suwe Ora Jamu</i>	46
Gambar 4.5 Guru Memberikan Contoh Memainkan Recorder.....	47
Gambar 4.6 Siswa Memainkan Lagu <i>Suwe Ora Jamu</i> Sesuai Kelompok	49
Gambar 4.7 Siswa Memainkan Lagu <i>Suwe Ora Jamu</i> Secara Individu	50
Gambar 4.8 Guru Memberi Kesimpulan Dan Tugas	51
Gambar 4.9 Siswa Berdoa Sebelum Kegiatan Pembelajaran.....	53
Gambar 4.10 Siswa Menyanyikan Lagu Dari Sabang Sampai Merauke	54
Gambar 4.11 Siswa Mempresentasikan Ansambel Musik.....	55
Gambar 4.12 Guru Mengambil Nilai Individu.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	73
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	78
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	83
Lampiran 4 Pedoman Observasi	85
Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi	86
Lampiran 6 Daftar Guru dan Karyawan SMP Negeri 27 Semarang.....	87
Lampiran 7 Tabel Jumlah Siswa SMP Negeri 27 Semarang	90
Lampiran 8 Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Seni Budaya dan Keterampilan SMP Negeri 27 Semarang.....	91
Lampiran 9 Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa kelas VII H SMP Negeri 27 Semarang.....	94
Lampiran 10 Part Lagu Suwe Ora Jamu	95
Lampiran 11 Hasil Nilai Kreativitas Ansambel Musik Siswa Kelas VII H Siklus I	100
Lampiran 12 Nilai Hasil Belajar Ansambel Musik Siswa Kelas VII H Siklus I	103
Lampiran 13 Hasil Nilai Kreativitas Ansambel Musik Siswa Kelas VII H Siklus II.....	105
Lampiran 14 Nilai Hasil Belajar Ansambel Musik Siswa Kelas VII H Siklus II.....	108
Lampiran 15 Hasil Dokumentasi	110

Lampiran 16 Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi	113
Lampiran 17 Surat Permohonan Izin Penelitian	114
Lampiran 18 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	115
Lampiran 19 Surat Tugas Panitia Ujian Sarjana	116

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran dapat dikatakan baik apabila hasil belajar dapat dicapai secara maksimal. Untuk mencapai pencapaian hasil belajar yang maksimal, seorang guru harus bisa berkreasi sehingga siswa tertarik dan tidak bosan saat berlangsungnya proses belajar. Selain itu, siswa juga harus bisa mengikuti dan memahami setiap pelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam ruang kelas, terjadi dua arus yaitu arus yang diberikan guru kepada siswa dan sebaliknya arus yang diberikan siswa kepada guru. Arus yang diberikan guru tidak lain adalah berupa penyampaian materi-materi pembelajaran, sedangkan arus yang diberikan siswa kepada guru yaitu berupa respon mereka terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Dalam suatu materi pembelajaran praktek, seorang guru diharuskan untuk bisa memberikan contoh yang baik dan menarik agar kreativitas dan hasil belajar para siswanya bisa tercapai dengan memuaskan.

Kreativitas menurut Widayatun adalah suatu kemampuan untuk memecahkan masalah, yang memberikan individu menciptakan ide-ide asli/adaptif fungsi kegunaannya secara penuh untuk berkembang (pengertianahli.com/pengertian-kreativitas-menurut-para-ahli.html).

Kreativitas menurut Semiawan adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah, kreativitas meliputi baik ciri ciri *aptitude* seperti kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*),

dan keaslian (*originality*) dalam pemikiran, maupun ciri ciri *non aptitude*, seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan dan selalu ingin mencari pengalaman pengalaman baru(pengertianahli.com/pengertian-kreativitas-menurut-para-ahli.html).

SMPNegeri 27 Semarang menerapkan mata pelajaran seni budaya dengan alokasi waktu tiga jam pelajaran, salah satu kompetensi dasar yang terdapat di mata pelajaran seni budaya yaitu musik ansambel. Ansambel memiliki definisi yaitu suatu kelompok musik dengan aransemen sederhana. Terdiri dari berbagai alat musik, sebagai contoh pianika dan recorder yang termasuk dalam alat musik melodis, cajon dan rebana sebagai alat musik ritmis, dan gitar sebagai alat musik harmonis. Pembelajaran musik ansambel pada kelas VII H di SMPNegeri 27 Semarang saat ini menggunakan pianika dan recorder sebagai alat musik pokok, serta gitar, marakas sebagai alat musik tambahan.

Pembelajaran Seni Budaya tentunya menuntut siswa untuk aktif dalam proses belajar di kelas. Hasil observasi peneliti pada siswa kelas VII H SMPNegeri 27 Semarang menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas selama ini yang terjadi cenderung hanya menggunakan metode ceramah tanpa adanya contoh praktik dari guru sehingga siswa kurang mendapatkan referensi tentang bagaimana memainkan recorder dan pianika.

Hasil belajar di kelas VII H menunjukkan bahwa 45% dari 32 siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 75. Kurangnya kreativitas dan tingkat pemahaman belajar siswa dalam materi disebabkan karena ketidaktepatan penggunaan strategi pembelajaran yang menyebabkan siswa

kurang bisa memahami praktik dan menyalurkan ekspresinya untuk mengembangkan lagu pada materi ansambel. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan kreativitas siswa.baik secara individual maupun kelompok. Upaya yang dilakukan yaitu salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran Demonstrasi. Metode pembelajaran demonstrasi/peragaan merupakan salah satu strategi mengajar dimana guru memperlihatkan suatu benda asli, benda tiruan, atau suatu proses dari materi yang diajarkan kepada seluruh siswa (Roestiyah dalam Huda, 2013: 231). Hal ini juga berarti bahwa strategi demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain di depan seluruh siswa.

Alasan dipilihnya penelitian di SMP Negeri 27 Semarang dengan judul *Metode Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Musik Ansambel pada Siswa Kelas VII H di SMP Negeri 27 Semarang* tersebut yaitu: (1) SMP Negeri 27 merupakan salah satu sekolah negeri favorit di Semarang. (2) Kelas VII H banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM dalam mata pelajaran SBK.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, selanjutnya dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- (1) Apakah dengan metode pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar musik ansambel di kelas VII H SMP Negeri 27 Semarang?

- (2) Apakah dengan metode pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan kreativitas bermain musik ansambel di kelas VII H SMP Negeri 27 Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, selanjutnya dapat dijadikan tujuan penelitian sebagai berikut :

- (1) Untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar musik ansambel di kelas VII H SMP Negeri 27 Semarang.
- (2) Untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan kreativitas musik ansambel di kelas VII H SMP Negeri 27 Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam proses belajar musik ansambel melalui pembelajaran Demonstrasi siswa kelas VII di SMP Negeri 27 Semarang ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan metode pembelajaran tipe Demonstrasi serta hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemikiran pemikiran baru untuk menciptakan hasil belajar musik ansambel yang efektif.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa dalam pada mata pelajaran seni budaya.

1.4.2.2 Bagi Guru

Upaya solusi bagi guru dalam kegiatan penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya.

1.4.2.3 Sekolah

Peningkatan citra sekolah dimata masyarakat dan profesionalisme guru karena meningkatnya kreativitas dan hasil belajar para siswanya.

1.5 Sistematika Skripsi

Untuk mengetahui garis besar isi penelitian ini maka terlebih dahulu penulis akan menguraikan secara singkat. Garis besar yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

1.5.1 Bagian Awal

Bagian ini berisi halaman judul, pengesahan, persetujuan bimbingan, motto dan persembahan, kata pengantar, sari, daftar isi, daftar singkatan, daftar table, daftar bagan, daftar diagram, daftar gambar, dan daftar lampiran.

1.5.2 Bagian Isi

Bagian ini terbagi menjadi lima bab yaitu:

Bab 1: Pendahuluan, berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab 2: Landasan Teori, berisi: pembelajaran, kreativitas, belajar dan hasil belajar, ansambel musik, jenis alat musik, metode demonstrasi, dan kerangka berfikir.

Bab 3: Metode Penelitian, berisi: rancangan penelitian, perencanaan tahap penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan

data, teknik pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data, dan indikator keberhasilan.

Bab 4: Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi: gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab 5: Penutup, berisi: simpulan dan saran dari hasil penelitian.

1.5.3 Bagian Akhir

Bagian ini terdapat daftar pustaka yang berkaitan dengan penelitian dan lampiran-lampiran yang memuat kelengkapan penelitian.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Pembelajaran

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang (Huda 2013: 2).

Ada dua definisi yang cukup mewakili berbagai perspektif teoretis terkait dengan praktik pembelajaran: (1) Pembelajaran sebagai perubahan perilaku. Salah satu contoh perubahannya adalah ketika seorang pembelajar yang awalnya tidak begitu perhatian dalam kelas ternyata berubah menjadi sangat perhatian. (2) Pembelajaran sebagai perubahan kapasitas. Salah satu contoh perubahannya adalah ketika seorang pembelajar yang awalnya takut pada pelajaran tertentu ternyata berubah menjadi seseorang yang sangat percaya diri dalam menyelesaikan pelajaran tersebut. (Huda 2013:5)

Menurut Trianto (2010:17) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya

(mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan definisi pembelajaran menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pada hakekatnya pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik sehingga mencapai tujuan pembelajaran.

2.2 Kreativitas

Kreativitas adalah sebuah ciri kehidupan manusia. Kemampuan kreatif ini dapat dipupuk dan dikembangkan salah satunya melalui media pendidikan. Pendidikan sebagai sarana pemupukan dan pengembangan kreativitas siswa, harus dikelola dengan sebaik mungkin (Kusumastuti 2010: 157). Kreativitas tampaknya berkorelasi dengan fleksibilitas dalam proses berpikir, yaitu adanya gagasan-gagasan yang lebih mengarah pada kompleksitas dalam berpikir. Karena itu Vogel mendefinisikan kreativitas sebagai proses berpikir yang menghasilkan pemecahan masalah (dalam Kusumastuti 2010: 159)

Menurut Green (2004:8) Kreativitas adalah kemampuan diri kita masing-masing untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan menyatukan dua elemen yang berbeda atau lebih dalam konteks baru, demi menyediakan nilai tambah kedalam suatu tugas. Tindakan kreatif tidak hanya terdiri dari memulai penciptaan produk kreatif tetapi juga melibatkan penilaian nilai tambah yang muncul. Tindakan kreatif tidak berarti menciptakan kebaruan untuk tujuan kebaruan itu

sendiri, tetapi pasti menghasilkan suatu bentuk nilai tambah yang dapat dikenali oleh pihak ketiga.

Kreativitas bisa berarti kiat-kiat mengendalikan diri, kiat-kiat menyemangati diri, cara bertahan menghadapi frustrasi, bagaimana menjadi unggul atau berprestasi, bagaimana menguasai keahlian, dan keterampilan tertentu, serta bagaimana mengatasi kesulitan hidup (Wahyudin 2007:13). Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah penggunaan imajinasi yang dapat memunculkan suatu gagasan/konsep baru dengan cara menyatukan dua elemen yang berbeda atau lebih agar menjadi unggul atau berprestasi.

2.3 Belajar dan Hasil Belajar

2.3.1 Belajar

Menurut Gagne (dalam Suprijono 2013: 2) belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap.

(carapedia.com/pengertian_definisi_belajar_menurut_para_ahli_info499.html)

2.3.2 Hasil Belajar

Menurut Gagne (dalam Dahar 2011: 118) penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil belajar disebut kemampuan. Terdapat lima kemampuan yaitu: (1) keterampilan intelektual, (2) strategi kognitif, (3) informasi verbal, (4) sikap, dan (5) keterampilan motorik. Ditinjau dari segi-segi yang diharapkan dari suatu pengajaran atau instruksi, kemampuan itu perlu dibedakan karena kemampuan itu memungkinkan berbagai macam penampilan manusia dan juga karena kondisi-kondisi untuk memperoleh berbagai kemampuan itu berbeda.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa : (1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan. (2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas. (3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah. (4) Keterampilan Motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani. (5) Sikap adalah kemampuan

menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku. (Suprijono 2013: 5)

Menurut Surakhmad (1980:25) hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa.

Menurut Bloom (dalam Suprijono 2013: 6), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (menilai), *organization* (organisasi), *characteristization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine* dan *rountinized*. Psikomotor juga mencakup ketrampilan produktif, teknik, fisik, social, manajerial, dan intelektual.

Yang harus diingat hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komperehensif.

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

2.4 Ansambel Musik

Ansambel berasal dari kata *ensemble* (Perancis) yang berarti bersama. Berdasarkan arti kata tersebut maka musik ansambel dapat dimaknai sebagai sebuah sajian musik yang dilakukan secara bersama oleh dua orang pemain musik atau lebih dengan aransemennya sederhana. Adapun alat yang digunakan dapat satu jenis atau lebih dari satu jenis (campuran). Prinsipnya musik ansambel adalah bentuk penyajian musik yang dimainkan secara bersama, baik menggunakan alat musik sejenis maupun campuran. Alat musik dalam permainan dibedakan menjadi tiga yaitu ritmis, melodis, dan harmonis (Jamalus dalam Wagiman 2011:29)

Sajian musik dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: (1) Paduan suara atau acappella yaitu sajian musik yang hanya menggunakan suara manusia secara bersama, (2) Musik ansambel yaitu sajian musik yang hanya menggunakan alat musik yang dimainkan secara bersama oleh dua orang pemain musik atau lebih. (makalahlaporanterbaru1.blogspot.com)

2.5 Jenis Alat Musik

Jenis alat musik dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu musik tradisional dan alat musik modern. Adapun yang tergolong dengan alat musik tradisional antara lain: *rebab, bonang, saron, kenong, kempul, gong, kendang, siter, suling bambu* (Jawa), *kolintang* (Sulawesi), dan *totobuang* (Maluku). Sedangkan yang tergolong alat musik modern dari negara Barat diantaranya: drum, bas, gitar, organ, saxophone, biola dan sebagainya.

2.5.1 Berdasarkan sumber bunyinya alat musik dapat dibedakan menjadi lima kelompok (Banse dalam Wagiman 2011:30)

2.5.1.1 Alat musik *idiophone*.

Alat musik ini sumber bunyinya berasal itu sendiri. *Ideophone* terdiri atas: (1) *ideophone* bernada, contoh: *xylophone, glockenspiel, metalophone*, dan lain-lain, (2) *ideophone* tak bernada, contoh: *maraca, claves, slit drum, cymbal, triangle*, dan lain-lain.

2.5.1.2 Alat musik *Membranophone*.

Alat musik jenis ini sumber bunyinya berasal dari *membrane*, selaput, kulit. Contoh: *bedug, kendang, rebana, bongo*, dan sebagainya.

2.5.1.3 Alat musik tiup (*Aerophone*).

Alat musik jenis ini membunyikan dengan jalan ditiup. Contoh alat musiknya adalah recorder, *suling, piccolo, flute, oboe, saxophone, clarinet, trombone, tuba, trompet*, dan *French horn*.

2.5.1.4 Alat musik gesek (*Chordophone*).

Alat musik jenis ini membunyikan dengan jalan digesek. Contoh alat musiknya adalah: biola, cello, rebab. Namun terkadang biola dan cello dimainkan dengan cara dipetik (*pizzicato*).

2.5.1.5 Alat musik electrophone

Alat musik jenis ini membunyikan dengan ragam bunyi/penguat bunyi yang disebabkan oleh adanya daya listrik. Pengelompokan *electrophone* terdiri atas: (1) alat musik, contoh: *electric piano*, *keyboard*, *electric guitar*, dan lain-lain, (2) perlengkapan, contoh: *sound effect* dan *Public Address System (PAS)*

2.5.2 Berdasarkan fungsinya dalam suatu sajian musik ansambel, alat musik dapat digolongkan dalam tiga kelompok yaitu: alat musik ritmis, alat musik melodis, dan alat musik harmonis (Jamalus dalam Wagiman 2011:29)

2.5.2.1 Alat Musik Ritmis

Merupakan alat musik yang digunakan untuk memberikan irama (ritme) tertentu dalam pagelaran musik. Hal ini berhubungan dengan ketukan dan birama, misalnya: *kendang*, *tifa*, *tamborin*, *rebana*, dan *drum set*.

2.5.2.2 Alat Musik Melodis.

Alat musik melodis merupakan alat musik yang digunakan untuk memainkan rangkaian nada atau melodi sebuah lagu. Misalnya: biola, recorder, flute, dan gitar melody.

2.5.2.3 Alat Musik Harmonis

Yaitu alat musik yang berperan sebagai pembawa paduan nada (*accord*) misalnya gitar pengiring, *kolintang*, *pengiring*, *ukulele*, *banjo*.

2.5.3 Berdasarkan cara memainkan dalam suatu sajian musik ansambel, alat musik dapat digolongkan menjadi empat kelompok yaitu: alat musik pukul, alat musik tiup, alat musik petik, dan alat musik gesek (Depdikbud dalam Wagiman 2011: 31)

2.5.3.1 Alat Musik Pukul

Yaitu alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul. Contoh: *drum*, *tympani*, kendang, bedug, dan lain-lain.

2.5.3.2 Alat Musik Tiup

Yaitu alat musik yang dimainkan dengan cara ditiup. Contoh: *seruling*, *terompet*, dan lain-lain..

2.5.3.3. Alat Musik Petik

Yaitu alat musik yang dimainkan dengan cara dipetik. Contoh: gitar, kecapi, *sitar*, dan sebagainya.

2.5.3.4 Alat Musik Gesek

Yaitu alat musik yang dimainkan dengan cara digesek. Contoh: biola, *rebab*, dan sebagainya.

2.6 Metode Demonstrasi

2.6.1 Pengertian Metode

Metode menurut Ruslan adalah kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.

dilihatiya.com/pengertian-metode-menurut-para-ahli.html

2.6.2 Pengertian Demonstrasi

Menurut Roestiyah (dalam Huda 2013: 231-232). Demonstrasi/peragaan merupakan salah satu strategi mengajar dimana guru memperlihatkan suatu benda asli, benda tiruan, atau suatu proses dari materi yang diajarkan kepada seluruh siswa (Roestiyah 2008). Hal ini juga berarti bahwa strategi demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau benda tentunya yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain didepan seluruh siswa.

2.6.2.1 Tahapan Strategi Demonstrasi

Strategi demonstrasi dapat dilakukan dengan berbagai tahap. Adapun tahap-tahap yang dapat dilakukan antara lain: (1) Merumuskan dengan jelas jenis kecakapan atau keterampilan yang diperoleh setelah demonstrasi dilakukan. (2) Menentukan peralatan yang digunakan, kemudian diujicoba terlebih dahulu agar pelaksanaan demonstrasi tidak mengalami kegagalan. (3) Menetapkan prosedur yang dilakukan, dan melakukan percobaan sebelum demonstrasi dilakukan. (4) Menentukan durasi pelaksanaan demonstrasi. (5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan komentar pada saat maupun sesudah demonstrasi. (6) Meminta siswa untuk mencatat hal-hal yang dianggap perlu. (7) Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa.

2.6.2.2 Kelebihan Strategi Demonstrasi

Adapun kelebihan strategi demonstrasi ini antara lain: (1) Membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret. (2) Memusatkan perhatian

siswa. (3) Lebih mengarahkan proses belajar siswa pada materi yang sedang dipelajari. (4) Lebih melekatkan pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran dalam diri siswa. (5) Membuat siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari. (6) Membuat proses pembelajaran lebih menarik. (7) Merangsang siswa untuk aktif mengamati dan menyesuaikan antara teori dengan kenyataan. (8) Membantu siswa memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda. (9) Memudahkan berbagai jenis penjelasan. (10) Memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.

2.6.2.3 Kekurangan Strategi Demonstrasi

Meski demikian, strategi demonstrasi juga memiliki beberapa kekurangan, antara lain: (1) Strategi demonstrasi mengharuskan keterampilan guru secara khusus. (2) Tidak tersedianya fasilitas-fasilitas pendukung, seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai di setiap kelas. (3) Memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping waktu yang cukup panjang. (4) Kesulitan siswa terkadang untuk melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan. (5) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan. (6) Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai materi atau barang yang didemonstrasikan

2.6.2.4 Langkah-langkah Demonstrasi

Menurut Suprijono (2013: 130) menjelaskan bahwa langkah-langkah demonstrasi adalah sebagai berikut: (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. (2) Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan

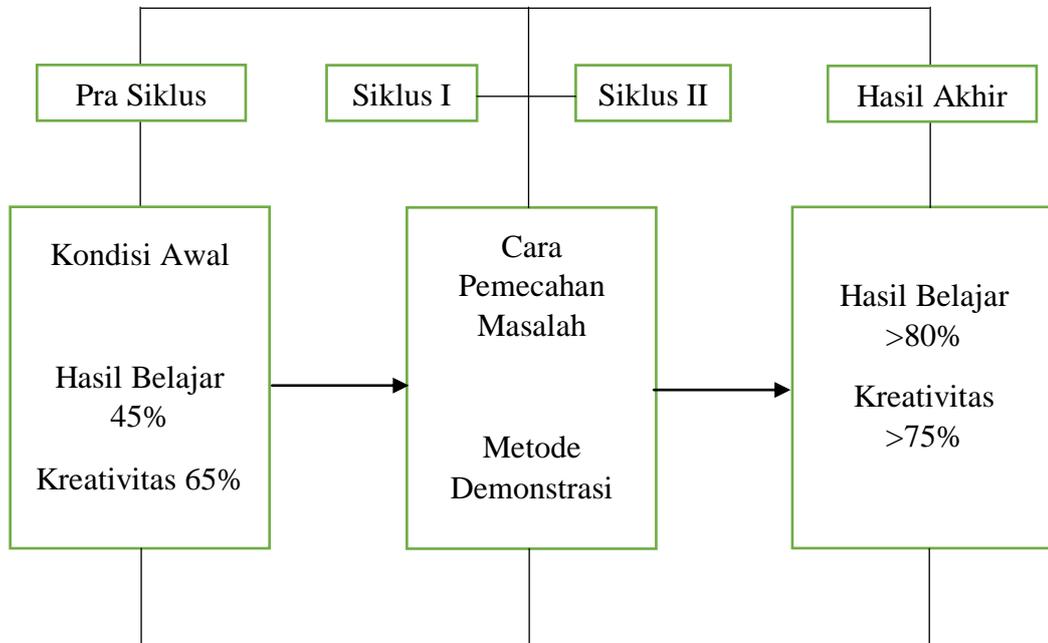
disampaikan. (3) Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan. (4) Menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan. (5) Seluruh siswa memerhatikan demonstrasi dan menganalisisnya. (6) Tiap siswa mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa didemonstrasikan. (7) Guru membuat kesimpulan.

Demonstrasi dalam hubungannya dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan tentang suatu cara melakukan suatu. Metode demonstrasi adalah metode membelajarkan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan. Metode demonstrasi biasanya diaplikasikan dengan menggunakan alat-alat bantu pembelajaran seperti benda-benda miniatur, gambar, perangkat alat-alat laboratorium dan lain-lain (Sobry 2014: 44)

Jadi metode demonstrasi adalah suatu cara yang menerapkan pertunjukan/peragaan oleh guru dalam suatu proses pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan dapat memahami materi yang diajarkan.

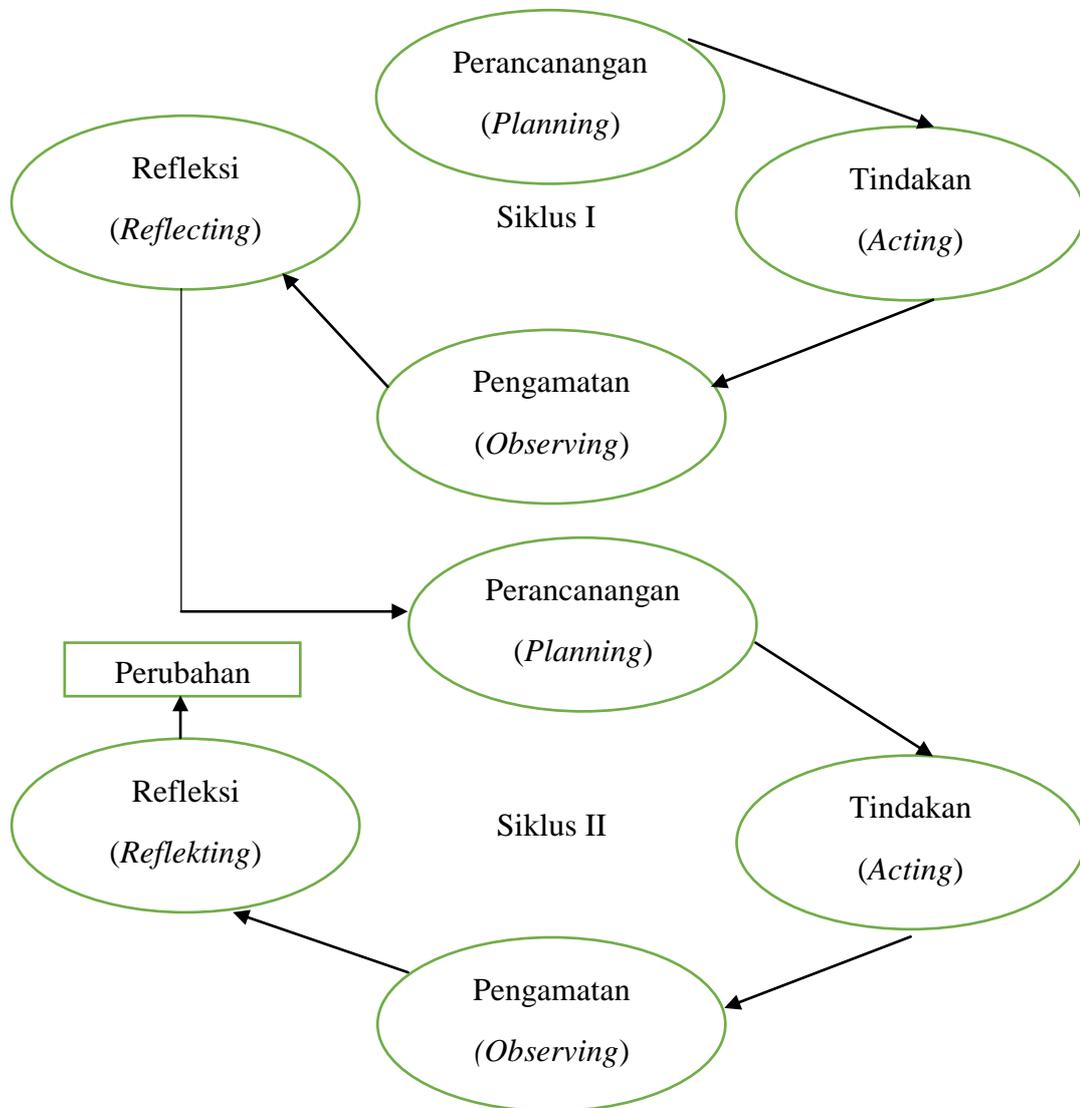
2.7 Kerangka Berpikir

Bagan 2.1
Kerangka Berpikir



Hasil belajar dan kreativitas ansambel musik di kelas VII H SMPNegeri 27 Semarang menunjukkan bahwa 45% dari 32 siswa belum mencapai nilai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode guna mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas belum tepat. Upaya meningkatkan hasil belajar dan kreativitas ansambel musik dapat dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan suatu cara yang menerapkan peragaan oleh guru dalam suatu proses pembelajaran. Hasil yang diharapkan dengan penggunaan metode demonstrasi adalah hasil belajar menunjukkan 80% dari jumlah siswa dapat mencapai nilai KKM, dan nilai kreativitas siswa dapat mencapai minimal 75% dengan skor rata-rata minimal 3.

Bagan 2.2
Model siklus menurut Kusumah dan Dwitagama (2010: 44)



BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini. Untuk mengetahui metode penelitian, pada bagian ini akan dipaparkan mengenai rancangan penelitian, perencanaan tahap penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data, dan indikator keberhasilan.

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian tentang penerapan metode *Demonstrasi* dalam pembelajaran musik ansambel ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2012: 3), PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Keempat tahap penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah sebelumnya (Arikunto, Suhardjono, dan Supardi 2012: 20-21). Jangka waktu untuk satu siklus tergantung dari materi yang dilaksanakan dengan cara tertentu. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang telah dilaksanakan dalam satu siklus, maka guru pelaksana dapat

menentukan rancangan untuk siklus kedua. Jika sudah selesai dengan siklus kedua dan guru belum merasa puas, maka dapat melanjutkan ke siklus III, yang cara dan tahapannya sama dengan siklus sebelumnya.

3.2 Perencanaan Tahap Penelitian

PTK ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari tiga pertemuan, yaitu dua pertemuan untuk pembelajaran dan duapertemuan untuk tes formatif. Demikian pula dengan siklus II, terdiri dari tiga pertemuan, yaitu dua pertemuan untuk pembelajaran dan satu pertemuan untuk tes formatif. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Sebelum kedua siklus tersebut dilaksanakan, terdapat prasiklus untuk mengetahui kondisi awal.

3.2.1 Siklus I

Siklus I merupakan siklus awal pada tahapan PTK. Pada siklus ini terdapat empat tahap yang harus dilaksanakan secara berurutan. Adapun tahapan yang dimaksud yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Berikut ini akan dijelaskan keempat tahap tersebut.

3.2.1.1 Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap pertama dalam siklus I. Perencanaan sangat diperlukan guna menetapkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Beberapa tindakan yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu sebagai berikut: (1) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi ansambel musik lagu daerah setempat. (2) Menyiapkan media pembelajaran

berupa recorder, pianika, gitar dan marakas. (3) Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi/pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran didalam kelas. (4) Merancang lembaran tes yang akan diberikan kepada para siswa.

3.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan merupakan tahap di mana segala potensi yang ada di dalam maupun di luar kelas diusahakan secara optimal sesuai perencanaan, supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada saat proses pelaksanaan tindakan, peneliti sebagai guru menerapkan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran musik ansambel. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan yaitu: (1) Guru memberikan materi tentang musik ansambel. (2) guru memberikan demonstrasi dengan memainkan lagu dengan menggunakan alat musik recorder dan pianika secara bergantian. (3) Guru menyuruh siswa untuk mengikuti apa yang sudah didemonstrasikan oleh guru. (4) Guru membentuk satu kelompok serta mengelompokkan siswa sesuai dengan alat musik yang dimainkan, contoh: recorder 10 anak, pianika 10 anak, gitar 6 anak, dan marakas 6 anak. Selanjutnya guru akan mengawasi dan memberi arahan kepada setiap siswa yang masih belum bisa memainkan alat musik sesuai dengan yang dimainkan. Selanjutnya, guru akan memberi tes untuk mengetahui nilai siswa.

3.2.1.3 Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa yang berlangsung didalam kelas.

Pengamatan bertujuan untuk mengetahui apakah ada hal-hal yang harus segera diperbaiki agar tindakan yang dilakukan mencapai tujuan yang diinginkan.

Pengamatan yang dilakukan yaitu: (1) Mengamati sikap siswa saat memperhatikan materi yang diberikan oleh guru. (2) Mengamati sikap siswa disaat guru mendemonstrasikan musik ansambel yang akan dimainkan. (3) Mengamati komunikasi yang terjadi antara siswa satu dengan yang lain. (4) Mengamati kreativitas siswa dalam memainkan alat musik ansambel yang sudah menjadi jatahnya masing-masing. (5) mengamati semangat siswa dalam memainkan alat musik ansambel. (6) mengamati keaktifan siswa dalam proses belajar.

3.2.1.4 Refleksi

Kegiatan refleksi yaitu mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan, kelemahan, dan kekurangan dari proses pembelajaran yang dilakukan. Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Pada tahap ini dilakukan analisis mengenai peningkatan yang terjadi pada kreativitas dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran demonstrasi. Hasil refleksi akan digunakan sebagai bahan evaluasi dan menetapkan simpulan yang didapat dari penelitian ini. Hasil dari penelitian ini juga digunakan sebagai bahan rekomendasi untuk rancangan tindakan selanjutnya.

3.2.2 Siklus II

Siklus II merupakan lanjutan dari siklus I. Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I, berdasarkan refleksi siklus I mengenai

aktivitas dan hasil belajar siswa. Seperti halnya pada siklus I, pada siklus II juga terdapat empat tahap yang harus dilakukan secara berurutan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

3.2.2.1 Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II dirancang berdasarkan hasil refleksi siklus I. Hampir sama dengan kegiatan pada tahap perencanaan siklus I, kegiatan pada tahap perencanaan siklus II meliputi: (1) Merancang RPP siklus II dengan materi ansambel musik lagu daerah setempat. (2) Menyiapkan media pembelajaran berupa recorder, pianika, gitar dan marakas. (3) Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi/pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran didalam kelas. (4) menyiapkan pertanyaan untuk diberikan kepada siswa. (5) menyiapkan instrumen penilaian untuk melaksanakan kegiatan evaluasi.

3.2.2.2 Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan siklus II yaitu berupa tindak lanjut dari pelaksanaan tindakan pada siklus I. Pelaksanaan tindakan pada siklus ini yaitu melanjutkan materi ansambel yang disampaikan, memberikan pelatihan, mengulang kembali latihan, memberikan simpulan dan evaluasi.

3.2.2.3 Pengamatan

Tahap pengamatan siklus II sama seperti pada siklus I yaitu mengamati sikap yang dilakukan oleh siswa baik pada saat guru memberikan materi atau memberikan demonstrasi tentang memainkan alat musik ansambel, sikap siswa disaat berkomunikasi dengan teman satu kelompok, dan keaktifan siswa dalam

proses belajar. Pada siklus II ini, peningkatan/kemajuan siswa juga dijadikan sebagai obyek pengamatan.

3.2.2.4 Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis kegiatan yang dilakukan pada siklus II. Pada tahap ini dilakukan analisis mengenai peningkatan yang terjadi pada kreativitas dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran demonstrasi.

Berdasarkan hasil analisis pada siklus I dan siklus II, peneliti akan menyimpulkan apakah hipotesis tindakan tercapai atau tidak. Jika kreativitas dan hasil belajar siswa meningkat, maka penerapan metode pembelajaran demonstrasi dikatakan berhasil, yaitu hasil penilaian terhadap kedua variabel tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan. Namun jika kreativitas dan hasil belajar siswa tidak meningkat, maka penerapan metode pembelajaran demonstrasi dikatakan belum berhasil. Sebagai tindak lanjut, maka akan dilaksanakan siklus berikutnya, yaitu siklus III.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

SMP Negeri 27 Semarang merupakan salah satu SMP Negeri yang ada di Semarang, yang beralamat di jalan Ngesrep Timur Srandol Bumi Indah 4 Sumurbroto Banyumanik Semarang. Jumlah ruangan kelas dari kelas VII, VIII, IX berjumlah 24 kelas. Kelas VII berjumlah 8 kelas. Kelas VII H terletak di bagian atas kantor guru SMP Negeri 27 Semarang.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian di kelas VII H tentang ansambel musik akan dilaksanakan dalam waktu empat minggu yaitu bulan Februari 2015 sampai dengan awal maret 2015. Dalam waktu tersebut diharapkan PTK tentang peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi dalam pembelajaran ansambel musik dapat mendapatkan hasil yang memuaskan.

3.4 Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas VII H SMP Negeri 27 Semarang tahun pelajaran 2014/2015 dan guru mata pelajaran Seni Budaya SMP Negeri 27 Semarang. Jumlah Siswa Kelas VII H adalah sebanyak 32 siswa yang terdiri dari 13 putra dan 19 putri. Peneliti akan meneliti sejauh mana tingkat pemahaman dan kreativitas siswa dalam pembelajaran ansambel musik. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah untuk mendapatkan gambaran umum lokasi penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.5.1 Teknik Wawancara

Metode wawancara dilakukan dengan cara tatap muka antara peneliti dengan responden (Suharsimi 2003: 262). Wawancara berarti pengambilan data melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden.

Menurut Masnur (2009: 63) wawancara dapat dilakukan dengan cara: tak terencana, terencana, dan terstruktur.

3.5.1.1 Tak Terencana

Perbincangan diantara pelaku penelitian atau antara pelaku penelitian dan subyek penelitian.

3.5.1.2 Terencana

Satu atau dua pertanyaan pembukaan dari pewawancara, tetapi setelah itu pewawancara memberikan kesempatan responden untuk memilih apa yang akan dibicarakan. Pewawancara boleh mengajukan pertanyaan untuk menggali atau memperjelas.

3.5.1.3 Terstruktur

Pewawancara telah menyusun serentetan pertanyaan yang akan diajukan dan mengendalikan percakapan sesuai dengan arah pertanyaan.

Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur karena peneliti telah menyiapkan serentetan pertanyaan yang akan diajukan kepada guru seni budaya dan siswa. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses serta kendala-kendala yang terjadi pada siswa maupun guru selama proses pembelajaran ansambel dengan menggunakan metode demonstrasi.

3.5.2 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Sudaryono, Margono, dan Rahayu 2012: 38). Agar observasi yang

dilakukan oleh peneliti memperoleh hasil yang maksimal, maka perlu dilengkapi format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti bukan hanya sekedar mencatat, tetapi juga harus mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.

Seorang peneliti harus melatih dirinya untuk melakukan pengamatan. Banyak yang dapat kita amati di dunia sekitar kita dimanapun kita berada. Hasil pengamatan dari masing-masing individu akan berbeda, disinilah diperlukan sikap kepekaan calon peneliti tentang realitas diamati. Boleh jadi menurut orang lain realitas yang kita amati, tidak memiliki nilai dalam kegiatan penelitian, akan tetapi menurut kita hal tersebut adalah masalah yang perlu diteliti.

Manfaat observasi menurut Patton (dalam Sugiyono 2008: 313) adalah: (1) Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh. (2) Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*. (3) Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal – hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara. (4) Dengan observasi peneliti dapat menemukan hal – hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga. (5) Dengan observasi, peneliti

dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. (6) Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan – kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Berdasarkan keterlibatan pengamatan dalam kegiatan yang diamati, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) Observasi non partisipan, dalam observasi non partisipan, pengamat berada di luar subjek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. (2) Observasi partisipan, dalam observasi partisipan, pengamat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek yang diamati, seolah-olah merupakan bagian dari mereka.

Guna memperoleh data, peneliti menggunakan observasi non partisipan. Peneliti mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diamati. Tahap-tahap observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mempersiapkan instrumen pengamatan, (2) mengumpulkan data yang dimulai dengan merekam suasana kelas pada saat proses pembelajaran sampai dengan mengamati kemampuan siswa dengan melakukan tes baik tertulis maupun praktek, dan (3) merekap hasil dari pengumpulan data. Untuk keperluan observasi berikut diberikan instrumen berupa 2 tabel:

Tabel 3.1
Instrumen Hasil Belajar

No	Nama Siswa	Indikator				Nilai
		Ketepatan Memainkan Nada	Organisasi	Ketepatan Tempo	Ketepatan Memainkan Pola Iringan	

Keterangan : (1) Sangat Bagus (91-100), (2) Bagus (82-90), (3) Sedang (71-80),
(4) kurang bagus (60-71)

Tabel 3.2
Instrumen Kreativitas

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Ide / Gagasan				
2	Penyusunan Unsur-unsur musik				
3	Kelancaran				
4	Nilai tambah				

Keterangan : (1) Skor 4 = Sangat Bagus, (2) Skor 3 = Bagus, (3) Skor 2 = Sedang,
(4) Skor 1 = Kurang Bagus. Dalam mengukur kreativitas siswa skor tertinggi yaitu 16 dan terendah yaitu 4.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data lainnya yang relevan dengan penelitian (Sudaryono, Margono, dan Rahayu 2012: 41).

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya - karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, serta kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar yaitu foto, gambar hidup, dan sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, karya seni dapat berupa gambar, patung, film. Namun Perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi (Sugiyono, 2008: 329 - 330)

Peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan tujuan mengumpulkan data yang berguna untuk memperkuat data yang diperoleh dari wawancara. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen berupa foto-foto, video, film pada proses pembelajaran. Dokumentasi juga digunakan untuk merekam perilaku siswa dan guru pada semua siklus pada penelitian yang terjadi di kelas VII H SMP Negeri 27 Semarang.

3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti dalam melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2008: 372).

3.6.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2008: 373). Teknik pengujian keabsahan ini, yaitu peneliti melakukan penelitian dengan sumber yang sama yaitu kepada Guru SBK dan Siswa di SMP Negeri 27 Semarang namun teknik yang digunakan berbeda agar dapat memperkuat keabsahan data sehingga data yang diperoleh benar-benar teruji keabsahannya.

3.6.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2008: 373). Pada penelitian ini, yaitu mengecek hasil penelitian berdasarkan teknik yang sama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi apakah saling terjadi kesinambungan atau adakah keganjalan pada kegiatan penelitian mengenai metode pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar musik ansambel pada siswa kelas VII H di SMP Negeri 27 Semarang.

3.6.3 Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain

dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono: 374).

Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data (Sugiyono, 2008: 374). Dalam penelitian ini, yaitu mengecek hasil penelitian dengan membandingkan hasil penelitian dengan seseorang analisis lainnya yang hasil penelitiannya mirip dengan penulis agar keabsahan data tidak diragukan.

3.7 Teknik Analisis Data

Data dalam PTK adalah segala bentuk informasi yang terkait dengan kondisi, proses, dan keterlaksanaan pembelajaran, serta hasil belajar yang diperoleh siswa. Analisis data dalam PTK adalah suatu kegiatan mencermati atau menelaah, menguraikan dan mengkaitkan setiap informasi yang terkait dengan kondisi awal, proses belajar dan hasil pembelajaran untuk memperoleh simpulan tentang keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran

(rizalsuhardieksata.blogspot.com/resume-vi-analisis-data-penelitian.html).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan memperhatikan jenis data yang akan dianalisis. Peneliti menggunakan analisis data kualitatif setelah data terkumpul.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono 2008: 335).

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis (Sugiyono 2008: 335). Untuk menganalisis data ada tiga tahapan yang harus dilalui yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 1984).

3.7.1 Tahap Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2008: 338).

3.7.2 Penyajian Data

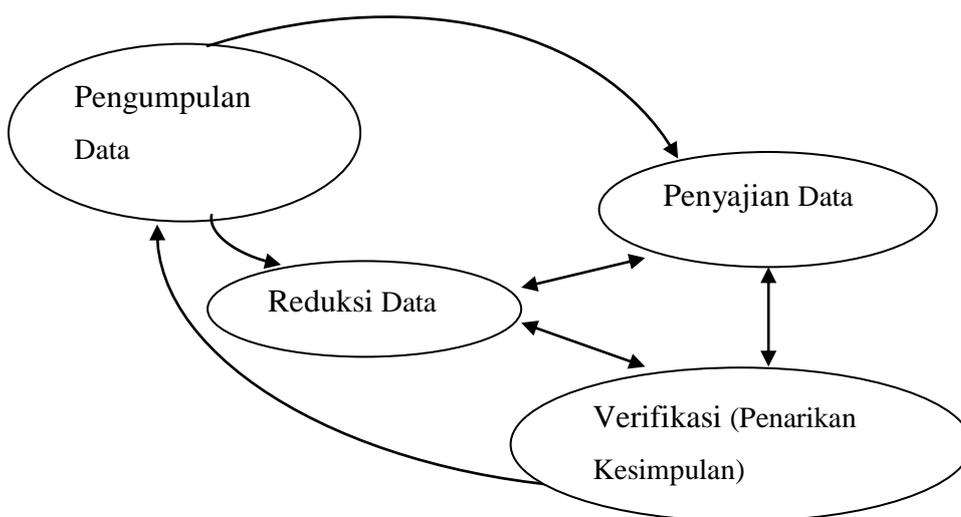
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, semakin akan mudah dipahami (Sugiyono, 2008: 341)

3.7.3 Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak karena

dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan (Sugiyono, 2008: 245).

Berikut ini merupakan skema analisis data kualitatif model interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (1984) adalah:



Bagan 3.1 Analisis data model interaktif (Miles dan Huberman, 1984)

Reduksi data merupakan data yang diperoleh melalui observasi atau pengumpulan dokumen yang masih berupa uraian panjang dan perlu direduksi. Menurut Sugiyono (2008: 338) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data-data tersebut dipisahkan sesuai dengan permasalahan yang dimunculkan kemudian dideskripsikan, diasumsi, serta disajikan dalam bentuk rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasikan.

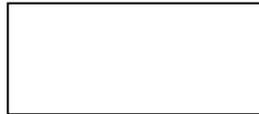
Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, maka dapat disederhanakan dalam pengertian bahwa sejumlah data yang terkumpul melalui teknik wawancara,

teknik observasi, dan dokumentasi digabung menjadi satu kemudian dicoba untuk interpretasi dan diolah serta dipilah-pilah menurut jenis-jenis atau golongan pokok bahasannya.

Analisis dan interpretasi data juga dapat dilakukan dengan cara mencari pola atau esensi dari hasil refleksi diri yang dilakukan guru kemudian. Peneliti juga menggunakan analisis data kuantitatif yaitu :

(1) menghitung nilai akhir hasil belajar musik ansambel pada setiap siswa

$$Skor = \frac{B}{N} \times 100$$



Keterangan:

B = jumlah skor yang diperoleh

N = skor maksimal

(2) Menghitung nilai kreativitas siswa

$$P = \frac{\sum a}{N \times B} \times 100\%$$

Keterangan:

P: persentase

a: skor kreativitas

N: jumlah siswa

B: skor maksimal

3.8 Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui apakah penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi ini dapat dikatakan berhasil atau tidak, maka diperlukan indikator keberhasilan. Pada penelitian ini, peneliti menetapkan indikator keberhasilan pada tingkat pemahaman siswa serta kreativitas dan hasil belajar siswa kelas VII H SMP Negeri 27 Semarang pada materi ansambel musik. Indikator tersebut ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) apabila terjadi peningkatan kreativitas siswa dalam memainkan alat musik ansambel dalam pembelajaran ansambel mencapai minimal 75% dengan skor rata-rata minimal 3 dan (2) apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu pencapaian nilai lebih dari 75 dari 80% dari jumlah siswa di kelas.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan pembahasan mengenai gambaran umum SMP Negeri 27 Semarang disertai hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam rentang waktu satu bulan yang dimulai pada tanggal 10 Februari 2015 sampai dengan 3 Maret 2015 di kelas VII H SMP Negeri 27 Semarang.

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dalam sub bab ini akan diuraikan terkait sekolah, letak dan lokasi Sekolah, sarana dan prasarana sekolah, visi dan misi sekolah, guru, siswa, dan karyawan, dan struktur organisasi sekolah.



Gambar 4.1 SMP Negeri 27 Semarang
(Dokumentasi Anom, Februari 2015)

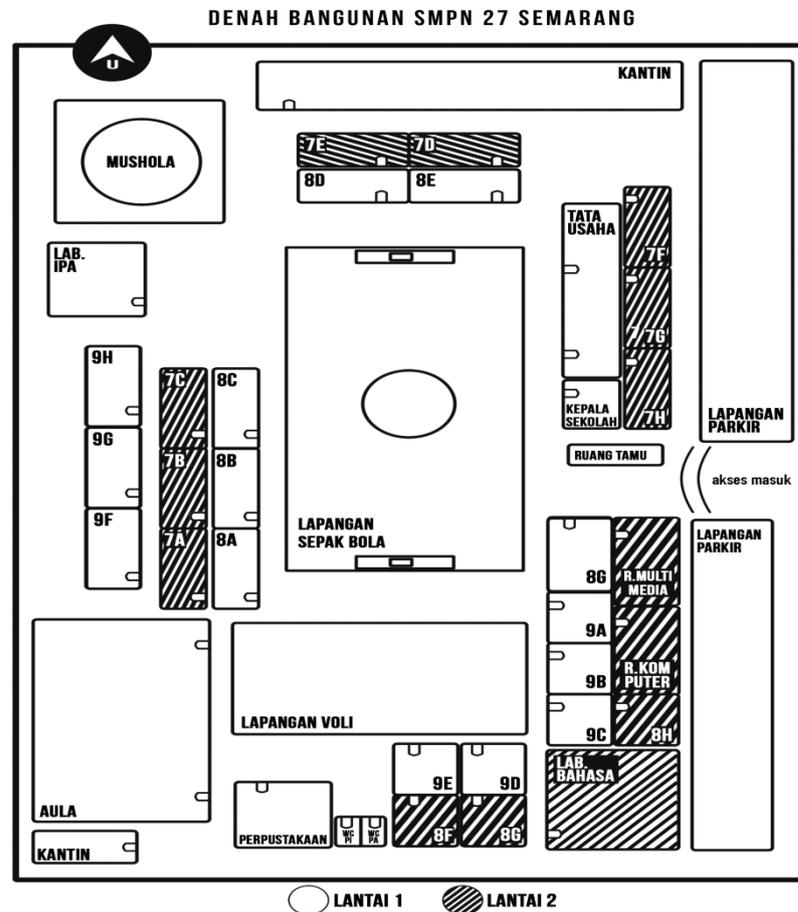
4.1.1 Sejarah, Letak, dan Lokasi Sekolah

SMP Negeri 27 Semarang berdiri sejak tahun 1985 dengan 148 siswa sampai lulus diampu oleh SMP Negeri 5 Semarang, pada tahun pelajaran 1986 SMP Negeri 27 Semarang bertempat di SMP Negeri 27 Semarang Jalan Ace nomor 42 Semarang masuk pada siang hari. Pada tahun 1988 sampai tahun pelajaran 1989 SMP Negeri 27 Semarang menempati gedung ex SPG Negeri Semarang di jalan Dr. Wahidin nomor 118 yang sekarang menjadi Kantor Dinas Pendidikan Kota Semarang, dan pada tahun pelajaran 1990 sampai sekarang SMP Negeri 27 Semarang bertempat di jalan Ngesrep Timur Raya VI nomor 4 Semarang. Lokasi SMP Negeri 27 Semarang terletak 15 kilometer dari pusat kota Semarang yang dapat ditempuh dalam waktu normal 30 menit.

4.1.2 Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana SMP Negeri 27 Semarang pada bagian depan terdapat lahan parkir untuk kendaraan guru dan karyawan, lorong sekolah yang berisi kursi untuk tamu, lemari berisi piala, di sebelah kiri lorong sekolah terdapat kantor tata usaha. Di SMP Negeri 27 Semarang terdapat lapangan olahraga yang terdiri dari lapangan bulu tangkis, lapangan basket/futsal, lapangan lompat jauh dan lapangan voli, aula sekolah/ruang keterampilan yang biasa digunakan untuk pentas seni siswa/rapat pertemuan, ruang multimedia, ruang komputer, lab bahasa, perpustakaan, ruang UKS, ruang OSIS, pos satpam, kantin, dan mushola. Jumlah ruangan kelas dari kelas VII, VIII, IX berjumlah 24 kelas yang masing-masing kelas terdiri dari 8 kelas dimulai dari A sampai H.

Berikut ini merupakan gambar denah SMP Negeri 27 Semarang.



Gambar 4.2
Denah SMP Negeri 27 Semarang

4.1.3 Visi dan Misi Sekolah

Visi SMP Negeri 27 Semarang adalah: (1) Unggul dalam standar kelulusan. (2) Unggul dalam standar isi kurikulum (KTSP). (3) Unggul dalam standar proses pembelajaran dengan pendekatan CTL. (4) Unggul dalam standar tenaga pendidik dan kependidikan. (5) Unggul dalam standar sarana dan prasarana pendidikan. (6) Unggul dalam standar pengelolaan berbasis sekolah. (7) Unggul

dalam standar pembiayaan pendidikan. (8) Unggul dalam standar penilaian pendidikan. (9) Unggul dalam kegiatan olahraga dan seni. (10) Unggul dalam kegiatan budaya dan keagamaan. (11) Memanfaatkan lingkungan sebagai sarana pembelajaran.

Misi SMP Negeri 27 Semarang adalah: (1) Mengembangkan sikap dan perilaku religius di lingkungan dalam dan luar sekolah. (2) Mengembangkan budaya gemar membaca, ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan mandiri. (3) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman. (4) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis. (5) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya visi, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik. (6) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis. (7) Meningkatkan dan mengembangkan standar kelulusan. (8) Meningkatkan dan mengembangkan standar isi (kurikulum). (9) Meningkatkan dan mengembangkan standar proses pembelajaran dengan pendekatan CTL. (10) Meningkatkan dan mengembangkan standar tenaga pendidik dan kependidikan. (11) Meningkatkan dan mengembangkan standar sarana dan prasarana pendidikan. (12) Meningkatkan dan mengembangkan standar pengelolaan berbasis sekolah. (13) Meningkatkan dan mengembangkan standar pembiayaan pendidikan. (14) Meningkatkan dan mengembangkan standar penilaian pendidikan. (15) Meningkatkan dan

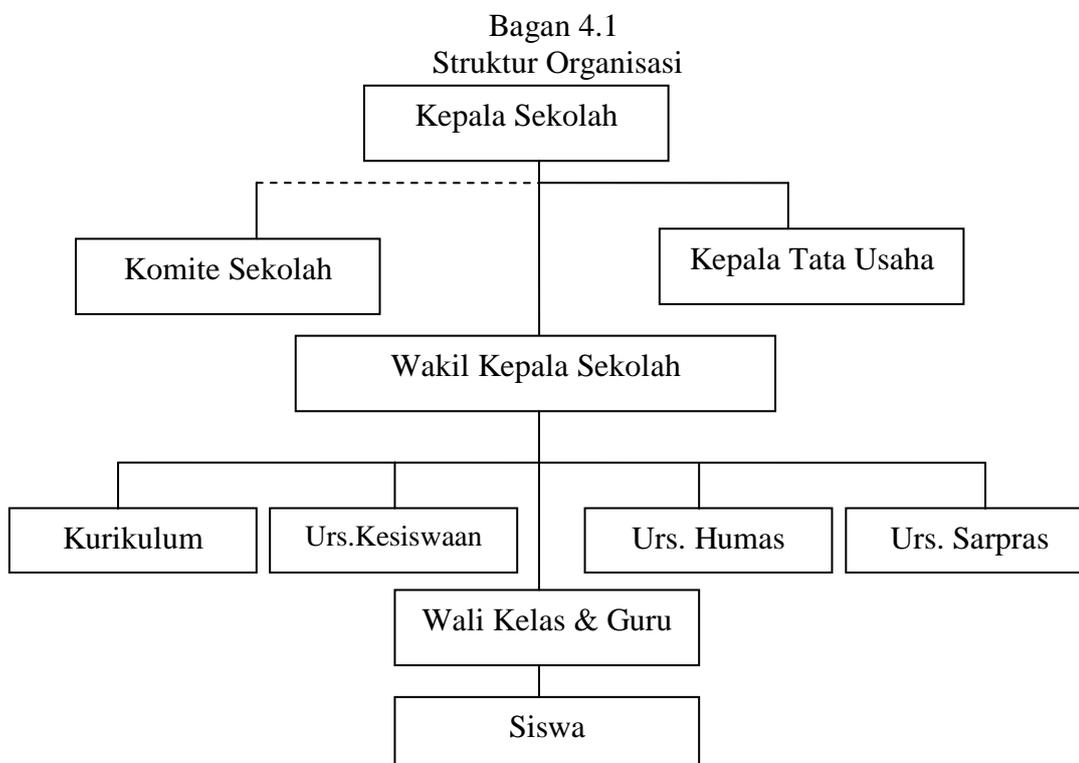
mengembangkan kegiatan olahraga dan seni. (16) Meningkatkan dan mengembangkan kegiatan budaya dan keagamaan.

4.1.4 Guru, Siswa, dan Karyawan

Guru, siswa, dan karyawan merupakan komponen penting dalam sekolah. SMP Negeri 27 Semarang memiliki guru yang berjumlah 48 orang, karyawan berjumlah 11 orang dan siswa berjumlah 765 orang yang masing-masing terdiri dari kelas VII dengan jumlah 255 siswa, kelas VIII dengan jumlah 255 siswa, dan kelas IX dengan jumlah 255 siswa.

4.1.5 Struktur Organisasi Sekolah

SMP Negeri 27 Semarang memiliki struktur organisasi sekolah sebagai berikut:



Keterangan:

————— Garis Komando
 ----- Garis Koordinasi

Sumber: Data Struktur Organisasi SMPN 27 Semarang

4.2 Hasil Penelitian

Pembelajaran ansambel musik dengan metode pembelajaran demonstrasi pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua siklus. Dalam pelaksanaan dua siklus tersebut terjadi peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dengan hasil pengamatan siklus I dan siklus II.

4.2.1 Siklus I

Siklus I terdapat empat tahapan yang harus dilaksanakan, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi.

4.2.1.1 Perencanaan

Tahap perencanaan, guru menyiapkan: (1) RPP dengan materi ansambel musik lagu daerah yaitu lagu *Suwe Ora Jamu*. (2) menyiapkan alat musik berupa recorder, pianika, gitar, dan marakas. (3) menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi/pengamatankegiatan pembelajaran siswa didalam kelas, dan (4) lembar penilaianevaluasi pembelajaran. Lembar penilaian terbagi menjadi dua yakni lembar kreativitas dan lembar hasil belajar siswa.

4.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan

4.2.1.2.1 Kegiatan Awal Pembelajaran

Tahap pelaksanaan tindakan, kegiatan awal dimulai dengan membaca doa secara bersama-sama dengan dipimpin oleh ketua kelas. Sebelum masuk pada materi pembelajaran, seluruh siswa diwajibkan menyanyi lagu nasional dengan dipimpin oleh salah satu siswa sebagai kondaktng didepan. Hal ini dilakukan agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sekaligus dapat menanamkan rasa nasionalisme terhadap negara Indonesia. Setelah kegiatan bernyanyi selesai, siswa duduk kembali dan guru mengkondisikan kelas dengan mengecek kehadiran siswa melalui presensi kelas.



Gambar 4.3 Siswa Menyanyikan Lagu Indonesia Raya
(Dokumentasi Ayu, Februari 2015)

Gambar 4.3 merupakan kegiatan siswa kelas VII H yang sedang menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan dipimpin oleh salah satu

siswa. Kegiatan ini merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan siswa sebelum masuk pada mata pelajaran Seni Budaya.

4.2.1.2.2 *Kegiatan Inti Pembelajaran*

Kegiatan inti pembelajaran, guru memberikan materi lagu ansambel sesuai kurikulum yaitu tentang lagu daerah setempat. Peneliti menggunakan lagu *Suwe Ora Jamu* sebagai materi pembelajaran. Guru menjelaskan asal dan pencipta lagu *Suwe Ora Jamu*. Pada tahap selanjutnya guru menyanyikan lagu *Suwe Ora Jamu* sebagai contoh dan diikuti oleh seluruh siswa. Siswa menyanyikan secara bersama-sama lagu *Suwe Ora Jamu* agar siswa memahami nada yang akan dimainkan dengan menggunakan alat musik.

Langkah selanjutnya, guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran yaitu siswa diharapkan mampu memahami dan mampu mempraktikkan ansambel musik dengan materi lagu *Suwe Ora Jamu* sesuai nilai KKM.

Guru memberikan materi berupa notasi angka lagu *Suwe Ora Jamu* dan menjelaskan bagaimana membaca notasi menggunakan vokal kemudian dimainkan dengan menggunakan alat musik recorder. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang sampai siswa memahami materi.

Berikut ini merupakan notasi umum/balok lagu *Suwe Ora Jamu*.

SUWE ORA JAMU

Lagu Daerah Jawa Tengah
Ars Antep Anom Sadewa

Recorder (Rk)

Pianika (Pk)

Gitar (Gt)

Marakas (Mk)

6

Recorder (Rk)

Pianika (Pk)

Gitar (Gt)

Marakas (Mk)

10

Recorder (Rk)

Pianika (Pk)

Gitar (Gt)

Marakas (Mk)

Gambar 4.5 merupakan kegiatan guru yang sedang memberikan demonstrasi lagu yaitu dengan memainkan lagu *Suwe Ora Jamu* menggunakan alat musik recorder di depan seluruh siswa, dan meminta siswa untuk memperhatikan bagaimana cara memainkan recorder dengan baik dan benar. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai kesulitan yang terdapat dalam materi pembelajaran lagu *Suwe Ora Jamu*.

Kegiatan selanjutnya guru menjelaskan perbedaan dari fungsi tuts hitam dan tuts putih. Tuts putih berfungsi untuk memainkan nada-nada pokok/asli, tuts hitam berfungsi untuk memainkan nada-nada kromatis. Dalam memainkan alat musik pianika, tangan kiri memegang pianika dan tangan kanan digunakan untuk memainkan melodi lagu dan mulut untuk meniup.

Guru menjelaskan teknik memainkan alat musik pianika dengan penjarian yang benar yaitu: (1) memainkan dengan lima jari, setiap jari mempunyai tugas untuk menekan tuts, (2) cara meniup diusahakan halus dan rata. Penjarian pada pianika terdiri dari: ibu jari sebagai jari nomor 1, jari telunjuk sebagai jari nomor 2, jari tengah sebagai jari nomor 3, jari manis sebagai jari nomor 4, dan jari kelingking sebagai jari nomor 5. Selain menjelaskan cara bermain recorder dan pianika, guru juga memberikan penjelasan bagaimana memainkan gitar dan marakas.

Langkah kegiatan pembelajaran ansambel musik meliputi: (1) guru menjelaskan asal dan pencipta lagu *Suwe Ora Jamu*, (2) guru memberikan materi berupa notasi angka lagu *Suwe Ora Jamu* (3) guru menyanyikan lagu *Suwe Ora Jamu*, (4) guru memberikan contoh teknik memainkan alat musik ansambel yang

dimulai dari rekorder, pianika, gitar, marakas, (4) guru dan siswa bersama-sama memainkan alat musik.

Kegiatan inti selanjutnya, guru membagi empat kelompok siswa secara acak yang masing-masing kelompok berjumlah 8 siswa. Guru membagi kelompok kecil sesuai dengan alat musik yang dimainkan (*player*) yaitu dengan membagi: (1) Siswa yang memainkan alat musik recorder. (2) Siswa yang memainkan alat musik pianika. (3) Siswa yang memainkan alat musik gitar, dan (4) Siswa yang memainkan marakas. Siswa yang telah mendapatkan kelompok, bergabung sesuai dengan kelompoknya masing-masing.



Gambar 4.6 Siswa Memainkan Lagu Suwe Ora Jamu Sesuai Kelompok (Dokumentasi Ayu, Februari 2015)

Gambar 4.6 merupakan kegiatan guru yang sedang memberikan kesempatan waktu 20 menit kepada masing-masing kelompok untuk mencoba memainkan lagu *Suwe Ora Jamu* menggunakan alat musik recorder, pianika,

gitar, dan marakas sesuai dengan pembagian *player* nya masing-masing. Pada kegiatan ini setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi lagu *Suwe Ora Jamu*.

4.2.1.2.3 Kegiatan Akhir Pembelajaran

Kegiatan akhir pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa secara individu, guru mengadakan evaluasi pembelajaran berupa penilaian praktik siswa secara individu, serta guru menyiapkan instrumen penilaian. Guru menugaskan siswa untuk memainkan lagu *Suwe Ora Jamu* sesuai dengan pemainnya masing-masing secara individu. Pada kegiatan ini guru mencatat hasil capaian setiap siswa.



Gambar 4.7 Siswa Memainkan Lagu *Suwe Ora Jamu* Secara Individu (Dokumentasi Ayu, Februari 2015)

Gambar 4.7 merupakan kegiatan siswa yang sedang memainkan lagu *Suwe Ora Jamu* secara individu guna mengetahui pemahaman siswa terhadap

pembelajaran ansambel musik dengan materi lagu *Suwe Ora Jamu* yang telah diajarkan oleh guru. Pada kegiatan ini guru mencatat hasil capaian setiap siswa.

Tahap selanjutnya, guru memberikan kesimpulan pembelajaran musik ansambel kepada siswa dan guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk membawa alat musik tambahan yang bisa dimainkan oleh salah satu siswa dalam kelompoknya masing-masing. Alat musik tambahan yang dimaksud yaitu gitar dan marakas.



Gambar 4.8 Guru Memberi Kesimpulan dan Tugas
(Dokumentasi Ayu, Februari 2015)

Gambar 4.8 merupakan kegiatan guru yang sedang memberikan simpulan dan tugas untuk siswa. Selain itu guru juga memberikan motivasi agar siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran ansambel musik dan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

4.2.1.3 Pengamatan

Kegiatan pengamatan pada penelitian ini dilakukan oleh siswa dan guru. Kegiatan pengamatan yang dilakukan siswa dalam hal ini yaitu mengamati/memperhatikan penjelasan guru mengenai notasi angka dan bagaimana memainkan alat musik pianika maupun recorder lagu *Suwe Ora Jamu* yang baik dan benar. Kegiatan pengamatan yang dilakukan guru yaitu mengamati tingkah laku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Setiap kelompok diamati bagaimana proses interaksi dan kerjasama dalam kelompoknya.

Kegiatan pengamatan lain yang dilakukan guru yaitu dengan menugaskan siswa untuk memainkan lagu *Suwe Ora Jamu* secara kelompok dengan menggunakan alat musik recorder, pianika, gitar, dan marakas sesuai dengan pembagian kelompok *player* nya masing-masing. Guru mengamati secara keseluruhan bagaimana tingkat pemahaman siswa pada lagu *Suwe Ora Jamu* dilihat dari cara memainkan lagu dengan menggunakan alat musik.

4.2.1.4 Refleksi

Kegiatan pembelajaran ansambel musik sebelum menggunakan metode *demonstrasi* hasil belajar di kelas VII H menunjukkan bahwa 45% dari 32 siswa belum mencapai nilai KKM. Pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 26,87% dari 45% menjadi 71,87%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *demonstrasi* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, peningkatan hasil belajar pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang harus dicapai yaitu sebesar 80% dari jumlah siswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran guna mencapai indikator keberhasilan di siklus II dengan cara menjelaskan kembali materi lagu *Suwe Ora*

Jamu dan memberikan penugasan pada siswa untuk latihan berkelompok dan membawa tambahan alat musik sesuai dengan gagasan masing-masing kelompok.

4.2.2 Siklus II

Pada siklus II, terdapat empat tahapan yang harus dilaksanakan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

4.2.2.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, guru merencanakan kegiatan pembelajaran sama dengan siklus sebelumnya, yaitu guru menyiapkan: (1) RPPsiklus II dengan materi ansambel musik lagu daerah setempat yaitu lagu *Suwe Ora Jamu*, (2) menyiapkan alat musik berupa recorder, pianika, gitar, dan marakas, (3) menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi/pengamatan kegiatan pembelajaran siswa didalam kelas, dan (4) lembar penilaian evaluasi pembelajaran. Lembar penilaian terbagi menjadi dua yakni lembar kreativitas dan lembar hasil belajar siswa.

4.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan

4.2.2.2.1 Kegiatan Awal Pembelajaran

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan membaca doa secara bersama-sama dengan dipimpin oleh ketua kelas. Setelah selesai berdoa seluruh siswa diwajibkan menyanyikan lagu nasional dengan dipimpin oleh salah satu siswa sebagai kondakting didepan. Sebelum masuk pada materi pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa melalui presensi kelas.



Gambar 4.9 Siswa Berdoa Sebelum Kegiatan Pembelajaran
(Dokumentasi Anom, Maret 2015)

Gambar 4.9 merupakan kegiatan siswa yang sedang melakukan kegiatan berdoa bersama sebelum kegiatan pembelajaran Seni Budaya dimulai dengan dipimpin oleh ketua kelas VII H. Kegiatan berdoa bersama dilakukan dengan tenang dan hikmah.



Gambar 4.10 Siswa Menyanyikan Lagu Dari Sabang Sampai Merauke
(Dokumentasi Yohan, Februari 2015)

Gambar 4.10 merupakan kegiatan siswa kelas VII H yang sedang menyanyikan lagu Dari Sabang Sampai Merauke dengan dipimpin oleh salah satu siswa. Kegiatan ini merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan siswa sebelum masuk pada mata pembelajaran Seni Budaya.

4.2.2.2.2 Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran, guru mengawali kegiatan dengan memberikan pertanyaan lisan kepada siswa guna mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi *Suwe Ora Jamu*. Pertanyaan yang dimaksud yaitu dengan memberikan pertanyaan asal dan pencipta dari lagu *Suwe Ora Jamu*. Setelah memberikan pertanyaan lisan, guru mengulang materi berupa notasi angka lagu *Suwe Ora Jamu* dan menjelaskan bagaimana membaca notasi menggunakan vokal kemudian dimainkan dengan menggunakan alat musik recorder, pianika, gitar, dan marakas. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang sampai siswa mengingat kembali materi dan memahami materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.

Setiap kelompok pada kegiatan ini menyebutkan ide/gagasan dalam penambahan alat musik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Empat siswa membawa gitar dan marakas sebagai alat musik tambahan di kelompoknya masing-masing. Selanjutnya guru memberikan kesempatan waktu 30 menit kepada setiap kelompok untuk berlatih lagu *Suwe Ora Jamu* sesuai dengan kombinasi alat musik yang sudah dipersiapkan masing-masing kelompok.

4.2.2.2.3 Kegiatan Akhir Pembelajaran

Kegiatan akhir pembelajaran, guru mengkondisikan siswa agar belajar ansambel musik tempat diluar kelas. Guru memberikan 20 menit waktu tambahan latihan kepada setiap kelompok sebelum penilaian akhir dan memberikan arahan sekali lagi guna menjadi acuan siswa agar mendapatkan hasil yang bagus. Setelah latihan selesai, guru kembali menyiapkan instrumen penilaian untuk persiapan

penilaian akhir ansambel musik. Siswa diminta berkumpul sesuai kelompoknya dan menunggu kesempatan untuk maju mempresentasikan hasil latihan. Tahap selanjutnya, guru melaksanakan penilaian praktik memainkan ansambel musik dengan kombinasi alat musik sesuai kelompok masing-masing.



Gambar 4.11 Siswa Mempresentasikan Ansambel Musik
(Dokumentasi Anom, Maret 2015)

Gambar 4.11 merupakan kegiatan evaluasi pembelajaran berupa pengambilan nilai kelompok 2 kelas VII H yang terdiri dari 8 siswa. 3 siswa memainkan recorder, 4 siswa memainkan pianika, dan 1 siswa memainkan gitar sebagai alat musik tambahan. Kegiatan pengambilan nilai dilaksanakan di lorong sekolah untuk memberikan nuansa yang berbeda.

Guru mengkondisikan siswa setelah kegiatan penilaian berakhir untuk kembali masuk kelas dan melaksanakan evaluasi berupa penilaian individu untuk mendapatkan data capaian nilai hasil belajar masing-masing individu. Hal ini dilakukan guna mengetahui pemahaman individu siswa terhadap materi yang telah guru berikan



Gambar 4.12 Guru Mengambil Nilai Individu
(Dokumentasi Yohan, Maret 2015)

Gambar 4.12 merupakan kegiatan siswa yang sedang memainkan lagu *Suwe Ora Jamu* secara individu guna mengetahui pemahaman siswa terhadap pembelajaran ansambel musik dengan materi lagu *Suwe Ora Jamu* yang telah diajarkan oleh guru. Pada kegiatan ini guru mencatat hasil capaian setiap siswa pada penilaian sebelumnya.

Kegiatan akhir pembelajaran diakhiri dengan guru memberikan kesimpulan dan motivasi kepada siswa agar kedepan bisa lebih semangat dalam proses pembelajaran dan bisa berkreasi pada setiap kesempatan. Pada kegiatan akhir ditutup dengan membaca doa bersama-sama.

4.2.2.3 Pengamatan

Kegiatan pengamatan pada penelitian ini dilakukan oleh siswa dan guru. Kegiatan pengamatan yang dilakukan siswa dalam hal ini yaitu mengamati/memperhatikan pengulangan penjelasan guru mengenai notasi angka

dan bagaimana memainkan alat musik pianika maupun recorder lagu *Suwe Ora Jamu*. Kegiatan pengulangan ini dimaksudkan agar siswa dapat mengingat dan memainkan alat musik dengan baik dan benar. Kegiatan pengamatan yang dilakukan guru yaitu mengamati tingkah laku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Setiap kelompok diamati bagaimana proses interaksi dan kerjasama dalam kelompoknya.

Guru melakukan pengamatan kegiatan siswa dalam berlatih dengan kelompoknya serta memberikan arahan kepada kelompok yang menemukan kesulitan pada proses latihan. Setelah 30 menit kegiatan latihan selesai, guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil latihannya. Disela-sela pergantian kelompok, guru juga mengajak diskusi siswa apa saja yang menjadi kekurangan pada setiap kelompok.

4.2.2.4 Refleksi

Pada siklus II, dari 32 siswa terjadi peningkatan indikator keberhasilan nilai kreativitas sebesar 43,75% dari 37,5% meningkat menjadi 81,25% dan hasil belajar meningkat sebesar 12,5% dari 71,87% menjadi 84,37%. Pada siklus II, 81,25% dari 32 siswa mampu mencapai indikator keberhasilan kreativitas dan 84,37% dari 32 siswa mampu mencapai indikator keberhasilan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi mampu meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.

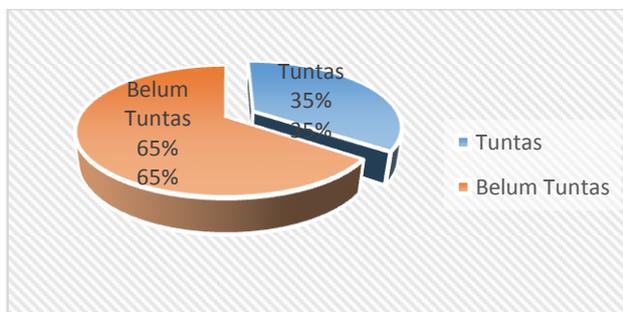
4.3 Pembahasan

Pada hasil penelitian ini membahas tiga poin yaitu: (1) Hasil Penelitian PraSiklus. (2) Hasil Penelitian Siklus I. (3) Hasil Penelitian Siklus II.

4.3.1 Hasil Penelitian Pra Siklus

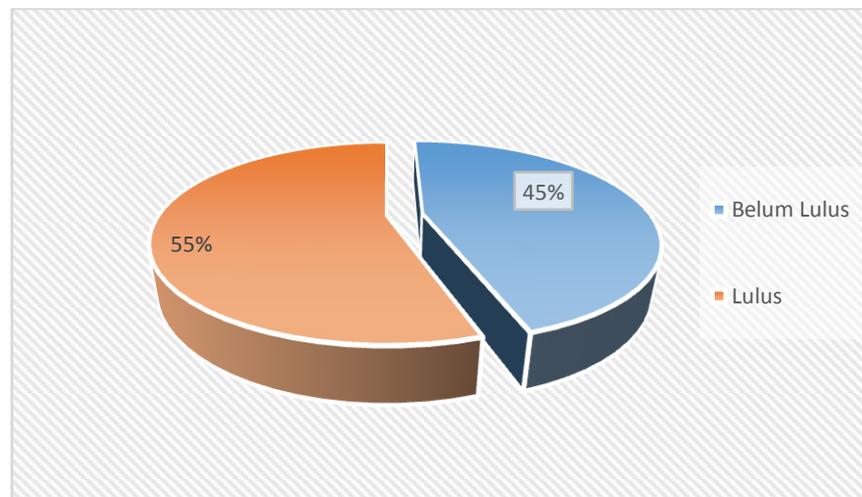
Penggunaan metode ceramah pada mata pelajaran Seni Budaya menunjukkan bahwa hasil nilai kreativitas dikelas VII H 65% dari 32 siswa belum mencapai nilai rata-rata 3 dan hasil belajar 45% dari 32 siswa belum mencapai nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal). SMP Negeri 27 Semarang menetapkan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) pada mata pelajaran Seni Budaya sebesar 75.

Diagram 4.1
Hasil Kreativitas Pra Siklus



Sumber Anom, Januari 2015

Diagram 4.2
Hasil Belajar Prasiklus



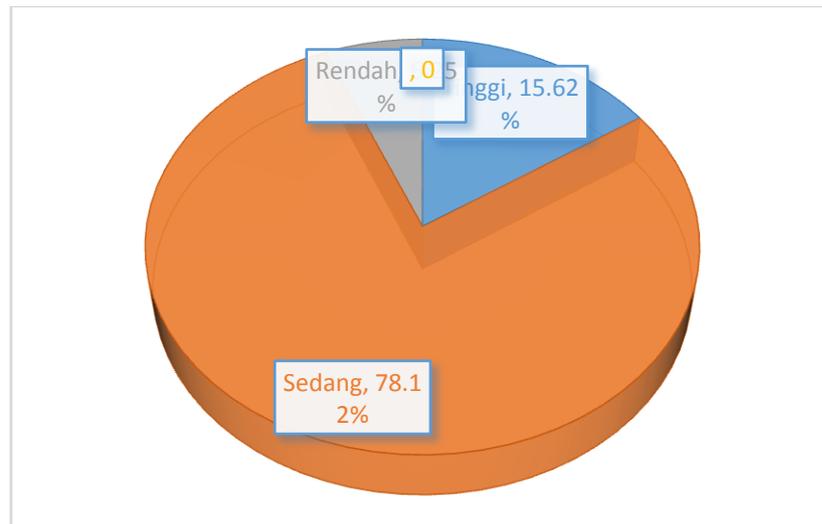
Sumber: Anom, Januari 2015

4.3.2 Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama dua pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2015 dan tanggal 17 Februari 2015. Data hasil penelitian pada siklus I diperoleh melalui evaluasi pembelajaran dan observasi kelas. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan untuk mengetahui kreativitas dan hasil belajar.

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada pertemuan kedua yakni tanggal 17 Februari 2015 yang menghasilkan nilai kreativitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran ansambel musik. Sedangkan observasi kelas dilaksanakan disetiap pertemuan. Indikator keberhasilan siswa tercapai apabila nilai kreativitas siswa mendapat rata-rata minimal 3 dan indikator keberhasilan dari hasil belajar tercapai apabila 80% dari jumlah siswa mendapatkan nilai sesuai KKM. Berikut rincian nilai kreativitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran ansambel musik menggunakan metode demonstrasi dengan materi *Suwe Ora Jamu*.

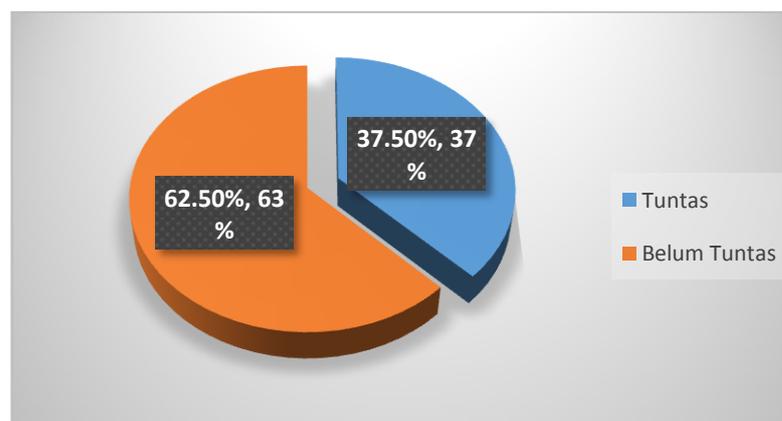
Diagram 4.3
Hasil Kreativitas Siklus I



Sumber: Anom, Februari 2015

Diagram 4.3 merupakan hasil kreativitas siswa dalam pembelajaran ansambel musik. Menunjukkan bahwa dari 32 siswa kelas VII H yang mendapat jumlah skor tinggi berjumlah 15.62%, siswa yang mendapat skor sedang berjumlah 78,12%, dan siswa yang mendapat skor rendah berjumlah 6,25%.

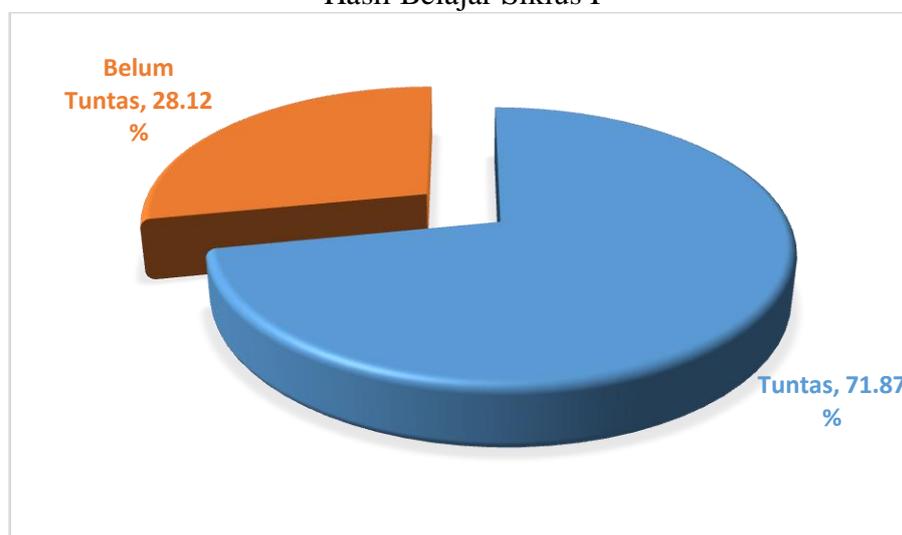
Diagram 4.4
Standar Capaian Nilai Kreativitas



Sumber: Anom, Februari 2015

Diagram 4.4 merupakan hasil kreativitas siswa dalam pembelajaran ansambel musik. Menunjukkan bahwa dari 32 siswa kelas VII H yang sudah mencapai nilai rata-rata sebesar 37,5% sedangkan yang belum mencapai nilai rata-rata sebesar 62,5%. Pada Siklus I terjadi peningkatan kreativitas dibanding prasiklus yaitu sebesar 2,5%.

Diagram 4.5
Hasil Belajar Siklus I



Sumber: Anom, Februari 2015

Diagram 4.5 merupakan nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran ansambel musik. Diagram diatas menunjukkan bahwa dari 32 siswa yang belum mencapai nilai KKM sebesar 28.12% dan siswa yang telah mencapai nilai KKM sebesar 71,87%. Pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar dibanding prasiklus yaitu sebesar 26.87%.

4.3.3 Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama dua pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2015 dan tanggal 3 Maret 2015. Pada siklus II, terdapat

peningkatan baik dari kreativitas maupun hasil belajar siswa dibanding siklus I.

Rincian nilai kreativitas dan hasil belajar diuraikan sebagai berikut:

Diagram 4.6
Hasil Kreativitas Siklus II

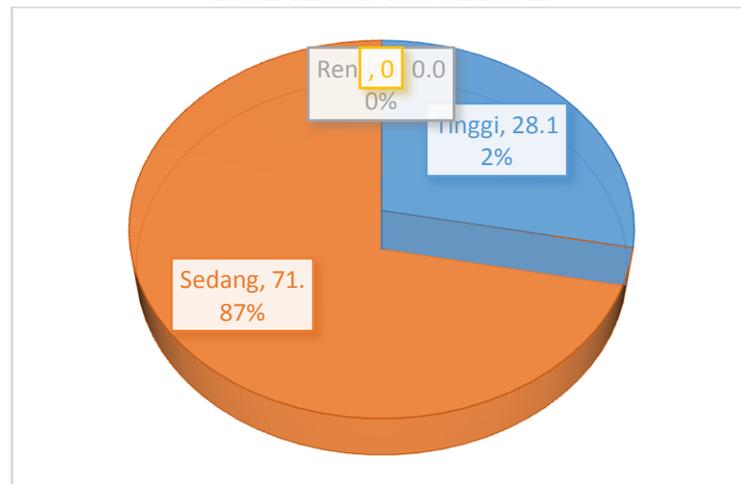
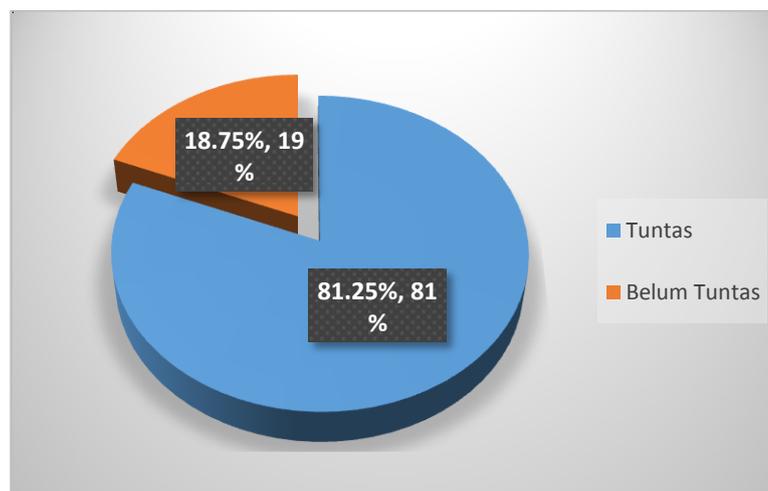


Diagram 4.6 merupakan hasil kreativitas siswa dalam pembelajaran ansambel musik. Diagram diatas menunjukkan bahwa dari 32 siswa yang mendapat jumlah skor tinggi berjumlah 28,12%, siswa yang mendapat skor sedang berjumlah 71,87%, dan siswa yang mendapat skor rendah berjumlah 0%.

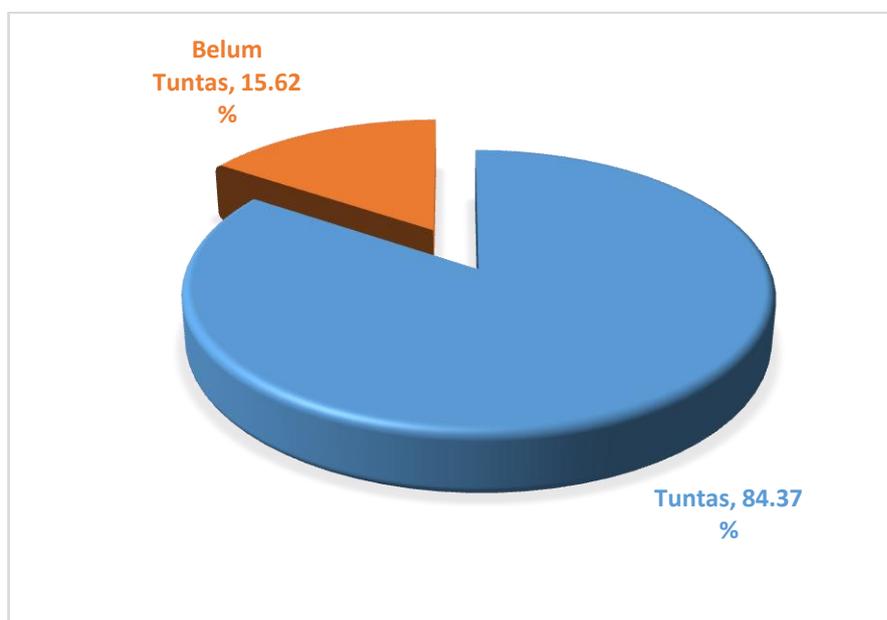
Diagram 4.7
Standar Capaian Nilai Kreativitas Siklus II



Sumber: Anom, Maret 2015

Diagram 4.7 merupakan hasil kreativitas siswa dalam pembelajaran ansambel musik. Diagram diatas menunjukkan bahwa siswa yang sudah mencapai nilai rata-rata sebesar 81,25% sedangkan yang belum mencapai nilai rata-rata sebesar 18,75%. Pada siklus II nilai kreativitas mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I, peningkatan yang terjadi pada siklus II yaitu sebesar 43,75%.

Diagram 4.8
Hasil Belajar Siklus II

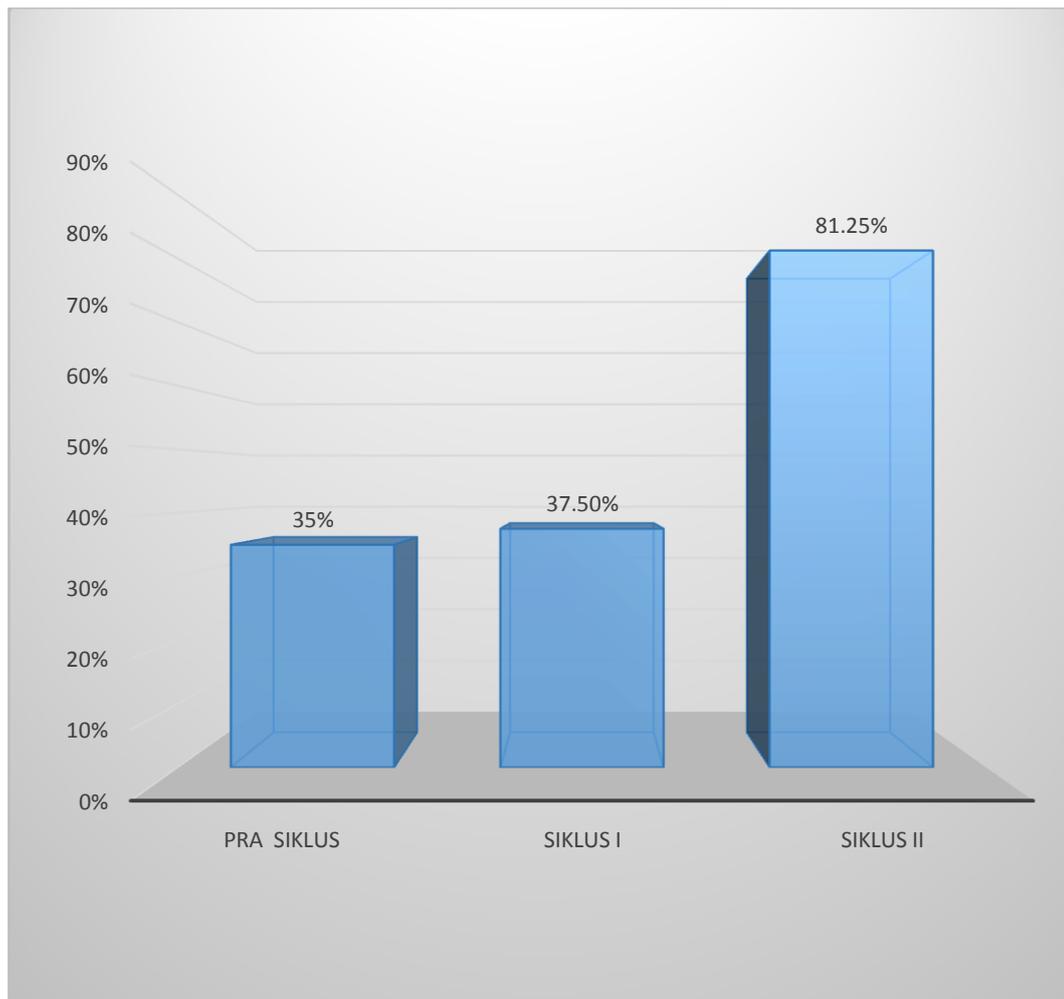


Sumber: Anom, Maret 2015

Diagram 4.8 merupakan nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran ansambel musik. Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 32 siswa yang belum mencapai nilai KKM sebesar 15.62% dan siswa yang telah mencapai nilai KKM sebesar 84.37%. Pada siklus II nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I, peningkatan yang terjadi pada siklus II yaitu sebesar 12,5%.

4.3.4 Peningkatan Ketuntasan Kreativitas

Diagram 4.9
Peningkatan Ketuntasan Kreativitas

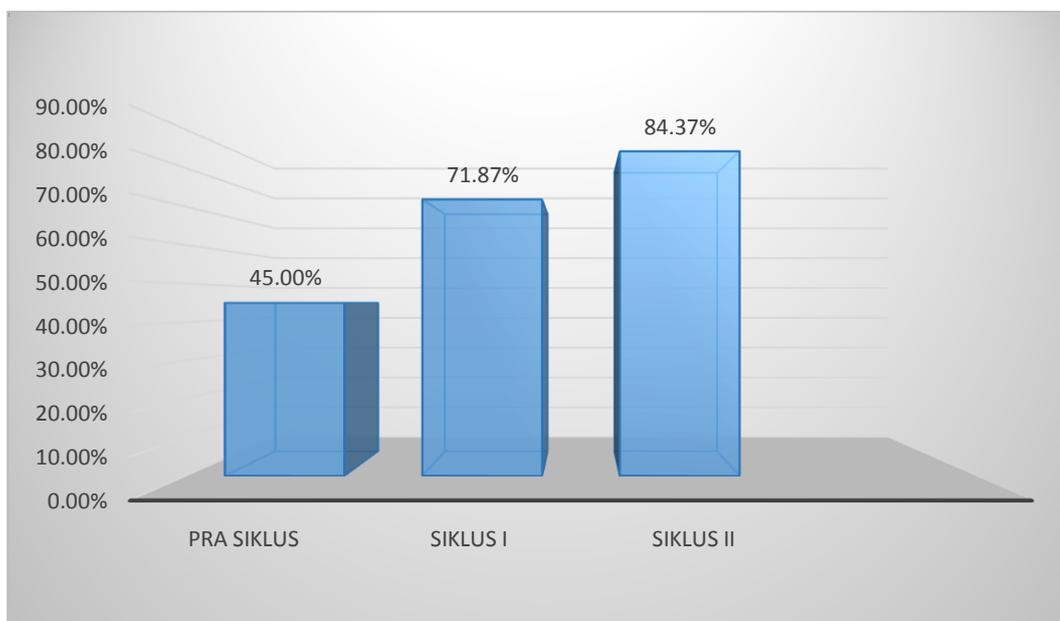


Sumber: Anom, Maret 2015

Diagram 4.9 merupakan hasil peningkatan nilai ketuntasan kreativitas siswa. Nilai kreativitas siklus I sebesar 37.50% dan nilai kreativitas siklus II yakni sebesar 81.25%. Jadi dapat disimpulkan peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 43.75%.

4.3.5 Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar

Diagram 4.10
Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar



Sumber: Anom, Maret 2015

Diagram 4.10 merupakan peningkatan nilai ketuntasan hasil belajar. Nilai ketuntasan hasil belajar pada pra siklus sebesar 45%, siklus I 71.87%, dan siklus II 84.37%. Peningkatan yang terjadi dari pra siklus ke siklus I sebesar 26.87%. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 12.5%.

Kreativitas adalah sebuah ciri kehidupan manusia. Kemampuan kreatif ini dapat dipupuk dan dikembangkan salah satunya melalui media pendidikan. Pendidikan sebagai sarana pemupukan dan pengembangan kreativitas siswa, harus dikelola dengan sebaik mungkin (Kusumastuti 2010: 157).

Kreativitas tampaknya berkorelasi dengan fleksibilitas dalam proses berpikir, yaitu adanya gagasan-gagasan yang lebih mengarah pada kompleksitas dalam berpikir. Karena itu Vogel mendefinisikan kreativitas sebagai proses

berpikir yang menghasilkan pemecahan masalah (Vogel dalam Kusumastuti 2010: 159)

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa: (1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan. (2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas. (3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah. (4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani. (5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku (dalam Suprijono 2013: 5-6).

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan),

comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (menilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine* dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup ketrampilan produktif, teknik, fisik, social, manajerial, dan intelektual (dalam Suprijono 2013: 6).

Dengan demikian pembelajaran ansambel musik dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan kreativitas siswa sebesar 43.75% dengan 81.75% dari 32 siswa mencapai nilai rata-rata minimal 3, dan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 12.5 % dengan 84.37% dari 32 siswa mencapai > nilai KKM sebesar 75. Dengan hasil tersebut, penelitian ini dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi dalam pembelajaran ansambel musik.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang memfokuskan pada meningkatkan kreativitas dan hasil belajar ansambel musik melalui metode pembelajaran demonstrasi pada siswa kelas VII H di SMP Negeri 27 Semarang tahun pelajaran 2014/2015 maka peneliti dapat mengemukakan suatu kesimpulan sebagai berikut:

(1) SMP Negeri 27 Semarang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran ansambel musik. Pembelajaran ansambel musik diterapkan pada siswa kelas VII salah satunya yaitu kelas VII H. Lagu *Suwe Ora Jamu* merupakan materi yang diterapkan pada pembelajaran ansambel musik. Penerapan materi pembelajaran ansambel musik menggunakan metode demonstrasi. Dengan metode demonstrasi, hasil belajar siswa dapat meningkat. Peningkatan hasil belajar yaitu sebagai berikut: (1) Peningkatan hasil belajar antara prasiklus ke siklus I yaitu sebesar 26.87%, (2) Peningkatan hasil belajar antara siklus I ke siklus II yaitu sebesar 12.5%.

(2) Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas VII H. Peningkatan kreativitas yaitu sebagai berikut: (1) Peningkatan kreativitas antara prasiklus ke siklus I yaitu sebesar 2.5%. (2) Peningkatan kreativitas antara siklus I ke siklus II sebesar 43.75%.

5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti ungkapkan antara lain:

- (1) Bagi guru agar lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan metode yang tepat serta mempunyai banyak referensi tentang lagu daerah, referensi tentang pengkombinasian alat musik agar kreativitas siswa meningkat.
- (2) Bagi siswa lebih giat lagi dalam mengikuti pembelajaran dan giat berlatih alat musik guna meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dahar Wilis, Ratna. 2011. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga
- Green, Andy. 2004. *Kreativitas Dalam Publik Relation*. Jakarta: Erlangga
- Huda. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kusumah Wijaya dan Dwitagama Dedi. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks
- Kusumastuti, Eny. 2010. Pendidikan Seni Tari Melalui Pendekatan Ekspresi Bebas, Disiplin Ilmu, dan Multikultular Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa *Jurnal Harmonia*. Volume X. Nomer 2: Universitas Negeri Semarang
- Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sobry. 2014. *Metode & Model-model Pembelajaran*. Lombok: Holistica Lombok
- Sudaryono, Margono, dan Rahayu. 2012. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2010. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: ALFABETA
- Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sunaryo. 2002. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC. Online at pengertianahli.com/pengertian-kreativitas-menurut-para-ahli.html (diakses 14 Januari 2015)
- Suprijono. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Surakhmad, Winarno. 1980. *Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Jemmars.

- Trianto. 2009. *Mendesain model pembelajaran inovatif progressive*. Jakarta:Kencana
- Wagiman, Joseph. 2011. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP): Peranan Guru Dalam Pembelajaran Seni Musik di SMA Citischool Semarang*. Tesis Universitas Negeri Semarang
- Wahyudin. 2007. *A to 2 Anak Kreatif*. Jakarta: Gema Insani Press
- Wiriaatmadja.2012. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Analisis Data Penelitian. Online at rizalsuhardi eksakta.blogspot.com/resume-vi-analisis-data-penelitian.html [diakses 13 Januari 2015]
- Definisi Belajar. Online at carapedia.com/definisi-belajar-menurut-para-ahli.html [diakses 12 Januari 2015]
- Pengertian Metode Menurut Para Ahli. Online at Dilihatinya.com/pengertian-metode-menurut-para-ahli.html [diakses 28 Januari 2015]
- Seni Budaya. Online At makalahlaporanterbaru1.blogspot.com [diakses 12 Januari 2015]

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) Siklus I**

Sekolah	: SMPN 27 Semarang
Mata Pelajaran	: Seni Budaya
Kelas/Semester	: VII / 2 (Dua)
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit (2x pertemuan)
Standar kompetensi	: 4. Mengekspresikan diri melalui karya seni musik.
Kompetensi dasar	: 4.2 Menampilkan hasil aransemen karya lagu daerah setempat dalam bentuk ansambel.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Mengaransir lagu “Suwe Ora Jamu” dengan memberikan melodi keduanya.
2. Memainkan hasil aransemen sederhana lagu “Suwe Ora Jamu” secara kelompok dalam dua suara.
3. Membuat melodi – melodi selingan untuk berkarya musik ansambel.
4. Menampilkan hasil aransemen sederhana lagu “Suwe Ora Jamu” dalam bentuk ansambel musik.

1. **Karakter siswa yang diharapkan :**
 - Disiplin (*Discipline*)
 - Tekun (*diligence*)
 - Tanggung jawab (*responsibility*)
 - Ketelitian (*carefulness*)
 - Kerja sama (*Cooperation*)
 - Percaya diri (*Confidence*)
 - Kecintaan (*Lovely*)

B. Materi Ajar

- a. Musik Ansambel
- b. Lagu ” Suwe Ora Jamu”

C. Metode Pembelajaran

Demonstrasi

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan pertama dan kedua :

- a. Kegiatan pendahuluan
 - Tanya jawab berbagai hal yang terkait dengan siswa, motivasi, persepsi dan apresiasi
- b. Kegiatan Inti
 - **Eksplorasi**
Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Peserta didik Menyanyikan lagu “Suwe Ora Jamu”
- ☞ Mengaransir secara sederhana dengan memberikan melodi kedua dari lagu “Suwe Ora Jamu”.
- ☞ Memainkan aransemen lagu “Suwe Ora Jamu” dalam dua suara secara berkelompok.
- ☞ Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

■ *Demonstrasi*

- ☞ Mempersiapkan alat musik
- ☞ Guru menjelaskan kepada anak-anak apa yang direncanakan dan apa yang akan dikerjakan.
- ☞ Guru mendemonstrasikan kepada anak-anak tentang bagaimana memainkan lagu Suwe Ora Jamu dengan menggunakan alat musik secara perlahan-lahan, serta memberikan penjelasan yang cukup singkat.
- ☞ Guru mengulang kembali selangkah demi selangkah dan menjelaskan alasan alasan setiap langkah
- ☞ Guru menugaskan kepada siswa agar melakukan demonstrasi sendiri langkah demi langkah dan disertai penjelasan

■ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Membuat melodi- melodi selingan ; prelude, interlude dan postlude.
- ☞ Berlatih teknik bermain musik ansambel
- ☞ Menampilkan hasil aransemen sederhana lagu “Suwe Ora Jamu” dalam bentuk musik ansambel.
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;

■ *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:

- berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
- membantu menyelesaikan masalah;
- memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
- memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
- memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- ☞ Membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok tentang kualitas karya dan penampilan hasil aransemn musik tiap kelompok.

E. Alat/Sumber Belajar

- ❖ Audio visual / pertunjukan musik nusantara.
- ❖ Buku Seni Budaya .
- ❖ Alat musik ansambel berupa pianika, recorder, gitar dan marakas

F. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Semarang, 3 Maret 2015

Kepala Sekolah



Eko Sawanto, S.Pd
NIP. 196811051990031004

Guru Kelas



Suwito Amperani Haryati, S.Pd
NIP. 196608051989022005

INSTRUMEN HASIL BELAJAR

No	Nama Siswa	Indikator				Nilai
		Ketepatan Memainkan Nada	Organisasi	Ketepatan Memainkan Pola Iringan	Ketepatan Tempo	

Keterangan :

Sangat Baik = 91-100

Baik = 81-90

Sedang = 71-80

Kurang Bagus = 61-70

INSTRUMEN KREATIVITAS

No	Nama Siswa	Jenis Kreativitas																Jumlah skor	Keterangan Rerata Aktivitas
		Ide/ Gagasan				Penyusunan Unsur-unsur Musik				Kelancaran				Nilai Tambah					
		S B	B	S	K B	S B	B	S	K B	S B	B	S	K B	S B	B	S	K B		

Keterangan :

Keterangan Rerata: Beserta Skor

SB : Sangat Baik (Skor 4)

T : Tinggi (13-16)

B : Baik (Skor 3)

S : Sedang (9-12)

S : Sedang (Skor 2)

R : Rendah (4-8)

KB : Kurang Baik (Skor 1)

Lampiran 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) Siklus II**

Sekolah	: SMPN 27 Semarang
Mata Pelajaran	: Seni Budaya
Kelas/Semester	: VII / 2 (Dua)
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit (2x pertemuan)
Standar kompetensi	: 4. Mengekspresikan diri melalui karya seni musik.
Kompetensi dasar	: 4.2 Menampilkan hasil aransemen karya lagu daerah setempat dalam bentuk ansambel.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Mengaransir lagu “Suwe Ora Jamu” dengan memberikan melodi keduanya.
2. Memainkan hasil aransemen sederhana lagu “Suwe Ora Jamu” secara kelompok dalam dua suara.
3. Membuat melodi – melodi selingan untuk berkarya musik ansambel.
4. Menampilkan hasil aransemen sederhana lagu “Suwe Ora Jamu” dalam bentuk ansambel musik.

B. Karakter siswa yang diharapkan :

Disiplin (*Discipline*)

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

Ketelitian (*carefulness*)

Kerja sama (*Cooperation*)

Percaya diri (*Confidence*)

Kecintaan (*Lovely*)

C. Materi Ajar

- a. Musik Ansambel
- b. Lagu ” Suwe Ora Jamu”

D. Metode Pembelajaran

Demonstrasi

E. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan pertama dan kedua :

- a. Kegiatan pendahuluan
 - Melakukan kegiatan doa sebelum jam pelajaran dimulai
 - Tanya jawab berbagai hal yang terkait dengan siswa, motivasi, persepsi dan apresiasi
- b. Kegiatan Inti
 - *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Peserta didik Menyanyikan lagu “dari sabang sampai merauke”
- ☞ Mengaransir secara sederhana dengan memberikan melodi kedua dari lagu “Suwe Ora Jamu”.
- ☞ Memainkan aransemen lagu “Suwe Ora Jamu” dalam dua suara secara berkelompok.
- ☞ Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

■ **Demonstrasi**

- ☞ Mempersiapkan alat musik berupa recorder dan pianika serta tambahan gitar
- ☞ Guru menjelaskan kepada anak-anak apa yang direncanakan dan apa yang akan dikerjakan.
- ☞ Guru mendemonstrasikan kembali lagu suwe ora jamu dan memberikan penjelasan
- ☞ Guru mengulang kembali selangkah demi selangkah dan menjelaskan alasan alasan setiap langkah
- ☞ Guru menugaskan kepada siswa agar melakukan demonstrasi sendiri langkah demi langkah dan disertai penjelasan

■ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Membuat melodi- melodi selingan ; prelude, interkude dan postlude.
- ☞ Berlatih teknik bermain musik ansambel
- ☞ Menampilkan hasil aransemen sederhana lagu “Suwe Ora Jamu” dalam bentuk musik ansambel.
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;

■ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:

- berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
- membantu menyelesaikan masalah;
- memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
- memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
- memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- ☞ Membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok tentang kualitas karya dan penampilan hasil aransemn musik tiap kelompok.

F. Alat/Sumber Belajar

- ❖ Audio visual / pertunjukan musik nusantara.
- ❖ Buku Seni Budaya .
- ❖ Alat musik ansambel berupa pianika, recorder, gitar dan marakas

G. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Semarang, 3 Maret 2015

Kepala Sekolah



Eko Santanto, S.Pd
NIP. 196811051990031004

Guru Kelas



Suwito Amperani Haryati, S.Pd
NIP. 196608051989022005

INSTRUMEN HASIL BELAJAR

No	Nama Siswa	Indikator				Nilai
		Ketepatan Memainkan Nada	Organisasi	Ketepatan Memainkan Pola Iringan	Ketepatan Tempo	

Keterangan :

Sangat Baik = 91-100

Baik = 81-90

Sedang = 71-80

Kurang Bagus = 61-70

INSTRUMEN KREATIVITAS

No	Nama Siswa	Jenis Kreativitas																Jumlah skor	Keterangan Rerata Aktivitas
		Ide/ Gagasan				Penyusunan Unsur-unsur Musik				Kelancaran				Nilai Tambah					
		S B	B	S	K B	S B	B	S	K B	S B	B	S	K B	S B	B	S	K B		

Keterangan :

SB : Sangat Baik (Skor 4)

B : Baik (Skor 3)

S : Sedang (Skor 2)

KB : Kurang Baik (Skor 1)

Keterangan Rerata: Beserta Skor

T : Tinggi (13-16)

S : Sedang (9-12)

R : Rendah (4-8)

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA**Responden** : Guru Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) SMP N 27 Semarang

Daftar Pertanyaan :

1. Sejak kapan anda menjadi guru SBK di SMP N 27 Semarang?
2. Berapa jam pelajaran yang anda ampu dalam satu minggu?
3. Strategi apa yang anda gunakan saat proses pembelajaran ansambel?
4. Tujuan apakah yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran musik ansambel?
5. Bagaimanakah proses pembelajaran musik ansambel di kelas?
6. Bagaimanakah minat siswa terhadap pembelajaran musik ansambel?
7. Bagaimanakah cara anda menarik minat siswa terhadap pembelajaran musik ansambel?
8. Kendala apa saja yang dihadapi saat proses pembelajaran musik ansambel?
9. Bagaimanakah cara anda menangani kendala yang muncul saat proses pembelajaran musik ansambel berlangsung?
10. Apakah sarana dan prasarana sekolah sudah mendukung dalam pembelajaran musik ansambel?

Responden : Siswa Kelas VII H SMP N 27 Semarang

Daftar Pertanyaan :

1. Apakah anda mengetahui tentang musik ansambel?
2. Apakah anda menyukai pembelajaran musik ansambel?

3. Alat musik apa yang paling anda kuasai?
4. Kendala apa saja yang anda alami saat proses pembelajaran musik ansambel?
5. Strategi apa yang anda lakukan untuk menangani kendala yang muncul saat pembelajaran musik ansambel?

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi dalam skripsi “**Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Musik Ansambel Pada Siswa Kelas VII H Di SMP N 27 Semarang**” adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
2. Proses Pembelajaran Musik Ansambel

Lampiran 5

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi dalam skripsi **“Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Musik Ansambel Pada Siswa Kelas VII H Di SMP N 27 Semarang”** adalah sebagai berikut:

1. Data-data yang didapat dari lokasi penelitian.
2. Foto Sarana dan Prasarana Pembelajaran.
3. Foto Proses Pembelajaran Musik Ansambel
4. Foto Proses Penilaian Pembelajaran Musik Ansambel

Lampiran 6

DAFTAR GURU DAN KARYAWAN SMP NEGERI 27 SEMARANG

No.	Nama	NIP	Tugas
1	EKO SUWANTO, S.Pd.	19681105 199003 1 004	MAT
2	SRI WURYANI B. A.	19611017 198703 2 004	IPA
3	Dra. SRI SUMARYANTI	19620128 198803 2 005	B. ING
4	ENIS DWI SUJARWENI, S.Pd.	19641231 198412 2 012	MAT
5	FX. KUN ARTOMO	19570907 197903 1 008	B. ING
6	ENDANG SRI WAHYUNI	19560419 198103 2 007	B. IND
7	SLAMET, S.Pd.	19570610 198103 1 015	PPKn
8	SUGIYONO, S.Pd.	19600509 198111 1 001	PPKn
9	SITI KATIYAH, S.Pd.	19620209 198302 2 001	B. JAWA
10	SURATI, S.Pd.	19570902 198203 2 005	BK
11	DYAH ISNANIYAH	19570919 198302 2 001	MAT
12	Drs. SUHADI	19560903 198403 1 005	AGAMA ISLAM
13	Drs. SIDIK SUSILO	19550923 198403 1 005	PENJASKES
14	SRI SUTANTI, S.Pd.	19630124 198403 2 002	B. IND
15	DWI YAHYULIN	19620319 198403 2 005	TIK
16	SUTINAH, S.Pd.	19580822 198403 2 005	IPS
17	SISWATI ESTHI RUKMINI, S.Pd.	19590304 198501 2 003	B. ING
18	MUDJIONO, S.Pd.	19550319198503 1 007	BK
19	HADI PURNOMO, M.Pd.	19560407 198601 1 001	B. ING
20	SULARMI	19639493 198601 2 004	IPA
21	NINIK SOFIATI, S.Pd.	19630224 198601 2 001	TIK
22	MURYONO, BA.	19580814 198602 1 007	PPKn

23	KUSMIYATI, S.Pd.	19610919 198603 2 007	B. IND
24	NUR ISDINA	19611220 198603 2 006	TIK
25	MM. RUMSIYATI, S.Pd.	19590521 198603 2 006	IPS
26	ROIL UMAMAH, S.Pd.	19650117 198803 2 007	IPA
27	Drs. NANDANG PRIHANTOAJI	19620609 198903 1 005	SENI BUDAYA
28	MARSINI, S.Pd.	19670407 199103 2 009	B. JAWA
29	YATMI, M.Pd.	19701117 199403 2 005	IPA
30	ROSNIATI HAREFA, S.Pd.	19671210 199512 2 005	MAT
31	Dra. SITI ROCHANI	19680616 199512 2 002	IPS
32	RUCI SUKSMANTI, S.Pd.	19680523 199512 2 002	MAT
33	Dra. AGUSTIN SAPTORINI JUSTINA	19680804 199802 2 002	IPS
34	Dra. WAHYU INDAH LESTARI	19680404 200112 2 001	IPS
35	WIWIK SUGIARTINI	19610220 198103 2 003	B. ING
36	SUWITO AMPERANI HARYATI, S.Pd.	19660805 198902 2 005	SENI BUDAYA
37	WIN RINAWATI, S.Pd.	19671101 200501 2 006	IPS
38	V. WINDARTI, S.Pd.	19810307 200501 2 009	BK
39	MACHRUDI, S.Pd.	1972 0413 200604 1 009	PENJASKES
40	Dra. INDARTIK, M.Pd.	19651025 200701 2 012	IPS
41	PILUWATI MEI WURYANTI, S.Pd.	19710507 200701 2 009	MAT
42	MUSLIMIN, S.Ag., M.Pd.	19781017 200701 1 005	AGAMA ISLAM
43	SUPARNI, SPd.	19720610 200701 2 015	B. IND
44	SETIAWAN, S.Pd.	19700113 200801 1 007	B. IND
45	EFA SETYAWATI, S.Pd.	19800522 201406 2 002	LABORAN
46	THERESIANA SRI LESTARI	4557 7496 5230 0033	AGAMA KATHOLIK
47	TOEMINO		AGAMA KRISTEN

48	ROCHANA TRI WIYONO	19630718 198902 1 002	KA. TU.
49	SAIFOEL BACHRI	19600112 198803 1 009	TU
50	RUSDI	19660609 199803 1 003	TU
51	DEASY SUEZTYANTI	19770829 201406 2 002	TU
52	C. RATNA ERY HASTUTI	8544 7456 4730 0063	KESISWAAN

53	EDI PURNOMO	1054 7396 4420 0003	K3
54	NUR ROPHIK	2056 7486 5320 0003	K3
55	DARYONO	3537 7496 5120 0023	K3
56	DIYAN SULISTYANI	6560 7576 5930 0043	LAB. KOMP.
57	EKO HARYANTO	2737 7596 6420 0002	SATPAM
58	BEJO WIYONO	9741 7366 3820 0012	JAGA MALAM
55	DARYONO	3537 7496 5120 0023	K3
56	DIYAN SULISTYANI	6560 7576 5930 0043	LAB. KOMP.
57	EKO HARYANTO	2737 7596 6420 0002	SATPAM
58	BEJO WIYONO	9741 7366 3820 0012	JAGA MALAM

Lampiran 7

TABEL JUMLAH SISWA SMP NEGERI 27 SEMARANG

Kelas		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	A	14	18	32
	B	16	16	32
	C	16	16	32
	D	13	19	32
	E	16	16	32
	F	13	19	32
	G	15	17	32
	H	13	19	32
Jumlah		116	140	256
VIII	A	12	20	32
	B	16	15	32
	C	18	14	32
	D	20	12	32
	E	18	14	32
	F	17	15	32
	G	16	16	32
	H	13	19	32
Jumlah		130	125	256
IX	A	10	22	32
	B	16	16	32
	C	16	16	32
	D	16	16	32
	E	18	14	32
	F	19	13	32
	G	15	16	31
	H	10	22	32
Jumlah		120	135	255
Jumlah siswa		366	400	766

Lampiran 8

HASIL WAWANCARA
PENELITI DENGAN GURU SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN
SMP NEGERI 27 SEMARANG

Nama Responden : Suwito Ampera Haryati, S.Pd
Umur : 49 Tahun
Alamat : Jalan Gaharu Utara 70 Banyu Manik
Hari, Tanggal : Selasa, 03 Maret 2015
Waktu : 12.30 WIB
Tempat : Kantor Guru SMP Negeri 27 Semarang

Daftar Pertanyaan :

1. Sejak kapan anda menjadi guru SBK di SMP N 27 Semarang?
→ Saya menjadi guru SBK di SMP N 27 Semarang sejak 1 Februari 1989
2. Berapa jam pelajaran yang anda ampu dalam satu minggu?
→ 24 Jam selama satu minggu
3. Tujuan apakah yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran musik ansambel?
→ Tujuan yang ingin dicapai yaitu anak-anak terampil memainkan alat musik dan kreativitas bisa berkembang

4. Bagaimanakah proses pembelajaran musik ansambel di kelas?
 - ➔ Saat proses pembelajaran siswa cukup kondusif dan cukup antusias.
5. Bagaimanakah minat siswa terhadap pembelajaran musik ansambel?
 - ➔ Minat siswa terhadap pembelajaran musik ansambel cukup bagus, karena siswa banyak yang menyukai pembelajaran praktik.
6. Bagaimanakah cara anda menarik minat siswa terhadap pembelajaran musik ansambel?
 - ➔ Untuk menarik minat siswa dengan cara mencari contoh-contoh lagu sesuai materi, didengarkan dan ditampilkan dengan menggunakan video-video yang ada.
7. Kendala apa saja yang dihadapi saat proses pembelajaran musik ansambel?
 - ➔ Kendala yang dihadapi terkadang siswa tidak membawa alat musik selain itu ada beberapa anak yang tidak memahami nada.
8. Bagaimanakah cara anda menangani kendala yang muncul saat proses pembelajaran musik ansambel berlangsung?
 - ➔ Untuk menangani kendala yang muncul saya ajarkan pelan-pelan, bila perlu sampai private pada saat pulang sekolah.
9. Tugas apa yang anda berikan berkaitan dengan materi ansambel musik?
 - ➔ Tugas yang saya berikan yaitu berupa pembuatan kelompok, menghafal notasi lagu dengan materi yang ada sesuai wilayah suara, membuat penampilan sebagus mungkin sampai setiap suara dari alat musik yang dimainkan bisa menghasilkan nada/suara yang harmonis.

10. Apakah sarana dan prasarana sekolah sudah mendukung dalam pembelajaran musik ansambel?

→ Sangat mendukung, tempat yang disediakan sudah cukup untuk melaksanakan latihan-latihan, namun alat-alat musik banyak yang mengalami kerusakan karena kurang perawatan.

Guru SBK



Suwito Amperani Haryati, S.Pd

NIP. 196608051989022005

Semarang, 03 Maret 2015

Peneliti



Antep Anom Sadewa

NIM. 2501411015

Lampiran 9

HASIL WAWANCARA
PENELITI DENGAN SISWA KELAS VII H
SMP NEGERI 27 SEMARANG

Nama Siswa : Cynthia Maulidina Putri

Umur : 12 Tahun

Alamat : Jalan Bukit Merpati II/45 nomor 10

Hari, Tanggal : Selasa, 03 Maret 2015

Waktu : 13.00 WIB

Tempat : Halaman Depan SMP Negeri 27 Semarang

Daftar Pertanyaan :

6. Apakah anda mengetahui tentang musik ansambel?

➔ Iya, beberapa kali mendengarkan tentang ansambel musik.

7. Apakah anda menyukai pembelajaran musik ansambel dengan metode demonstrasi?

➔ Iya sangat menyukai, karena lebih asik dan lebih mudah dipahami.

8. Alat musik apa yang paling anda kuasai?

➔ Alat musik yang paling bisa pianika.

9. Kendala apa saja yang anda alami saat proses pembelajaran musik ansambel?
- Kendala yang terjadi suara pianika terlalu keras dibanding suara recorder dan susah menghafal notasi.
10. Strategi apa yang anda lakukan untuk menangani kendala yang muncul saat pembelajaran musik ansambel?
- Terkadang berlatih bersama-sama teman.

Siswa

Cynthia

NIS

Semarang, 03 Maret 2015

Peneliti

Antep Anom Sadewa

NIM. 2501411015

Lampiran 10

PART LAGU SUWE ORA JAMU

SUWE ORA JAMU

Part Rekorder (Rk)

Lagu Daerah Jawa Tengah
Ars Antep Anom Sadewa

Rekorder (Rk)

5 | 7 .7 i i | 7 .7 6 6 | 4 .4 3 3 | i 34 |

6

Rekorder (Rk)

5 .5 3 4 | 5 3 | 4 .4 5 3 | 4 5 |

10

Rekorder (Rk)

7 .7 i i | 7 .7 6 6 | 4 .4 3 3 | i... ||

SUWE ORA JAMU

Part Pianika (Pk)

Lagu Daerah Jawa Tengah

Ars Antep Anom Sadewa

Pianika (Pk)

5 5 5 5 5 5 5 5 5

2 2 2 2 3 2 3 3 3

1 1 1 1 1 1 1 1 1

Pianika (Pk)

7 5 5 5 5 5

3 3 3 2 2

1 1 1 1 1

Pianika (Pk)

5 5 5 5 5

3 3 3 2 3

1 1 1 1 1

SUWE ORA JAMU

Part Gitar (Gt)

Lagu Daerah Jawa Tengah

Ars Antep Anom Sadewa

Gitar (Gt)

G G F G C C

7

Gitar (Gt)

C F F

10

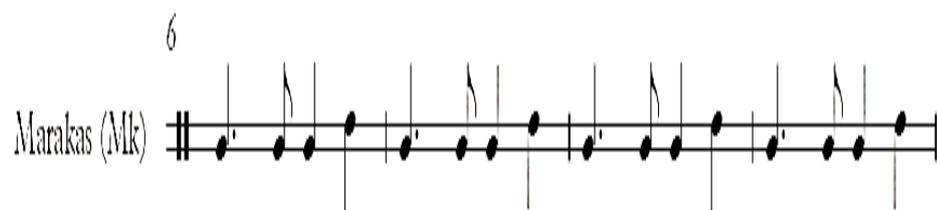
Gitar (Gt)

G G F G C

SUWE ORA JAMU

Part Marakas (Mk)

Lagu Daerah Jawa Tengah
Ars Antep Anom Sadewa



Lampiran 11

HASIL NILAI KREATIVITAS**ANSAMBEL MUSIK SISWA KELAS VII H SIKLUS I**

No	Nama Siswa	Jenis Kreativitas																Jumlah skor	Keterangan Rerata Aktivitas
		Ide/ Gagasan				Penyusunan Unsur-unsur Musik				Kelancaran				Nilai Tambah					
		S B	B	S	K B	S B	B	S	K B	S B	B	S	K B	S B	B	S	K B		
1	Ahmad Budianto	✓					✓			✓					✓			3.5	Tinggi
2	Aisyah Fitri Utami		✓					✓			✓				✓			2.75	Sedang
3	Anadhia Zahwa Nurul Cinta		✓				✓				✓			✓				3.25	Tinggi
4	Annisa Ghina Amalia			✓			✓				✓					✓		2.5	Sedang
5	Aprilia Damayanti		✓				✓					✓				✓		2.5	Sedang
6	Arintya Prahasiwi Julia A.			✓				✓				✓			✓			2.25	Sedang
7	Bevan Alfana Pramudya P.S.	✓					✓					✓			✓			3	Sedang
8	Briliannisa Aprilia			✓				✓			✓				✓			2.5	Sedang
9	Cinthy Maulidina Putri	✓					✓					✓				✓		3	Sedang

10	Della Nurvia Putri		✓					✓		✓				✓		2.5	Sedang
11	Deva Palevi Akbar		✓					✓		✓				✓		2.25	Sedang
12	Dwi Nur Indriyani		✓					✓			✓			✓		2.25	Sedang
13	Eka Artha Febrianto		✓					✓	✓				✓			3	Sedang
14	Erinna Putri Sagita		✓					✓		✓				✓		3	Sedang
15	Febi Nurhamid Saputra			✓				✓			✓					2.75	Sedang
16	Hafizh Fauzan			✓				✓			✓			✓		2.5	Sedang
17	Irza Patricia Surya Imani			✓				✓		✓				✓		1.75	Rendah
18	Jacky Lyn Entila		✓				✓			✓				✓		2.75	Sedang
19	Krisna Bayu Hardiyanto			✓				✓			✓		✓			2.5	Sedang
20	Lalu Muhammad Fauzan	✓						✓		✓				✓		3.5	Tinggi
21	Muhammad Lovena Tesa		✓					✓			✓			✓		2.5	Sedang
22	Muhammad Naufal Zuhdi		✓						✓		✓			✓		2.5	Sedang
23	Nabila Najwa Arifiani		✓				✓				✓			✓		3	Sedang

24	Nadaa Ulayya			✓			✓				✓			✓		2.25	Sedang
25	Rachmadian Nurwulan F			✓			✓				✓			✓		2	Rendah
26	Rahardian Ma'said	✓					✓				✓			✓		3	Sedang
27	Salma Auliya Putri		✓				✓			✓				✓		3.5	Tinggi
28	Sefina Putri Yulia Karim M		✓				✓			✓				✓		3.25	Tinggi
29	Shandy Mutiara Clavinova	✓					✓				✓			✓		2.75	Sedang
30	Suryo Adi Saputro		✓					✓			✓			✓		2.5	Sedang
31	Viona Chafella Agatha Vidya P	✓						✓			✓			✓		2.75	Sedang
32	Waya Putra Ragil	✓					✓				✓			✓		3	Sedang

Guru SBK

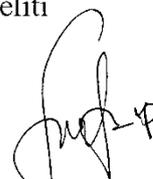


Suwito Amperani Haryati, S.Pd

NIP. 196608051989022005

Semarang, 03 Maret 2015

Peneliti



Antep Anom Sadewa

NIM. 2501411015

Lampiran 12

NILAI HASIL BELAJAR ANSAMBEL MUSIK**KELAS VII H SIKLUS I**

No	Nama Siswa	Indikator				Nilai
		Ketepatan Memainkan Nada	Organisasi	Ketepatan Tempo	Ketepatan Memainkan Pola Iringan	
1	Ahmad Budianto	81	85	91	75	83
2	Aisyah Fitri Utami	80	83	90	85	84
3	Anadhia Zahwa Nurul Cinta	70	77	70	70	72
4	Annisa Ghina Amalia	87	90	88	90	89
5	Aprilia Damayanti	90	90	85	89	88
6	Arintya Prahasiwi Julia A.	70	80	75	90	79
7	Bevan Alfana Pramudya P.S.	73	70	70	70	71
8	Briliannisa Aprilia	75	70	85	80	77
9	Cinthya Maulidina Putri	89	85	80	80	83
10	Della Nurvia Putri	87	80	80	85	83
11	Deva Palevi Akbar	70	71	73	70	71
12	Dwi Nur Indriyani	86	75	75	90	81
13	Eka Artha Febrianto	89	86	86	80	85
14	Erinna Putri Sagita	80	86	80	80	81
15	Febi Nurhamid Saputra	75	75	70	70	73

16	Hafizh Fauzan	75	85	85	90	84
17	Irza Patricia Surya Imani	80	90	90	75	84
18	Jacky Lyn Entila	70	90	75	75	77
19	Krisna Bayu Hardiyanto	78	73	71	71	74
20	Lalu Muhammad Fauzan	80	80	75	75	77
21	Muhammad Lovena Tesa	75	70	75	71	73
22	Muhammad Naufal Zuhdi	85	85	90	75	84
23	Nabila Najwa Arifiani	75	75	70	80	75
24	Nadaa Ulayya	70	73	75	75	73
25	Rachmadian Nurwulan F	79	75	80	80	78
26	Rahardian Ma'said	70	73	70	71	71
27	Salma Auliya Putri	85	87	87	90	87
28	Sefina Putri Yulia Karim M	87	87	90	85	87
29	Shandy Mutiara Clavinova	90	75	85	85	84
30	Suryo Adi Saputro	70	70	71	71	71
31	Viona Chafella Agatha Vidya P	75	87	90	80	83
32	Waya Putra Ragil	75	88	80	90	83

Semarang, 03 Maret 2015

Guru SBK



Suwito Amperani Haryati, S.Pd

NIP. 196608051989022005

Peneliti



Antep Anom Sadewa

NIM. 2501411015

Lampiran 13

HASIL NILAI KREATIVITAS ANSAMBEL MUSIK**KELAS VII H SIKLUS II**

No	Nama Siswa	Jenis Kreativitas																Jumlah skor	Keterangan Rerata Kreativitas
		Ide/ Gagasan				Penyusunan Unsur-unsur Musik				Kelancaran				Nilai Tambah					
		S B	B	S	K B	S B	B	S	K B	S B	B	S	K B	S B	B	S	K B		
1	Ahmad Budianto	✓					✓			✓				✓				3.75	Tinggi
2	Aisyah Fitri Utami		✓				✓				✓				✓			3	Sedang
3	Anadhia Zahwa Nurul Cinta		✓				✓				✓			✓				3.25	Tinggi
4	Annisa Ghina Amalia		✓				✓				✓			✓				3.25	Tinggi
5	Aprilia Damayanti		✓				✓			✓				✓				3.5	Tinggi
6	Arintya Prahasiwi Julia A.		✓				✓				✓				✓			3	Sedang
7	Bevan Alfana Pramudya P.S.	✓					✓					✓		✓				3	Sedang
8	Briliannisa Aprilia	✓						✓			✓				✓			3	Sedang
9	Cinthy Maulidina Putri	✓					✓					✓				✓		3	Sedang

10	Della Nurvia Putri		✓				✓			✓				✓		2.5	Sedang
11	Deva Palevi Akbar		✓			✓				✓				✓		3	Sedang
12	Dwi Nur Indriyani		✓					✓			✓					2.25	Sedang
13	Eka Artha Febrianto		✓					✓	✓					✓		3	Sedang
14	Erinna Putri Sagita		✓				✓		✓					✓		3	Sedang
15	Febi Nurhamid Saputra		✓				✓			✓				✓		3	Sedang
16	Hafizh Fauzan			✓			✓				✓			✓		2.75	Sedang
17	Irza Patricia Surya Imani		✓				✓			✓				✓		3	Sedang
18	Jacky Lyn Entila		✓				✓			✓				✓		3	Sedang
19	Krisna Bayu Hardiyanto			✓			✓				✓			✓		2.75	Sedang
20	Lalu Muhammad Fauzan	✓					✓		✓					✓		3.5	Tinggi
21	Muhammad Lovena Tesa	✓					✓			✓				✓		3	Sedang
22	Muhammad Naufal Zuhdi		✓				✓			✓				✓		2.75	Sedang
23	Nabila Najwa Arifiani		✓				✓			✓				✓		3	Sedang

24	Nadaa Ulayya	✓					✓			✓			✓			3.5	Tinggi
25	Rachmadian Nurwulan F		✓				✓		✓				✓			3.25	Tinggi
26	Rahardian Ma'said	✓					✓			✓			✓			3.25	Sedang
27	Salma Auliya Putri		✓				✓			✓			✓			3.5	Tinggi
28	Sefina Putri Yulia Karim M		✓					✓					✓			3.25	Tinggi
29	Shandy Mutiara Clavinova	✓					✓			✓				✓		3	Sedang
30	Suryo Adi Saputro		✓					✓		✓			✓			2.75	Sedang
31	Viona Chafella Agatha Vidya P	✓					✓			✓				✓		3	Sedang
32	Waya Putra Ragil	✓					✓			✓				✓		3	Sedang

Guru SBK

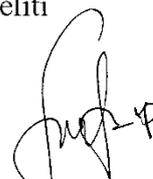


Suwito Amperani Haryati, S.Pd

NIP. 196608051989022005

Semarang, 03 Maret 2015

Peneliti



Antep Anom Sadewa

NIM. 2501411015

Lampiran 14

NILAI HASIL BELAJAR SISWA KELAS**VII H SIKLUS II**

No	Nama Siswa	Indikator				Nilai
		Ketepatan Memainkan Nada	Organisasi	Ketepatan Tempo	Ketepatan Memainkan Pola Iringan	
1	Ahmad Budianto	81	87	90	78	84
2	Aisyah Fitri Utami	80	88	90	85	86
3	Anadhia Zahwa Nurul Cinta	75	77	75	75	76
4	Annisa Ghina Amalia	88	90	88	90	89
5	Aprilia Damayanti	90	90	85	89	88
6	Arintya Prahasiwi Julia A.	70	80	75	90	79
7	Bevan Alfana Pramudya P.S.	73	78	75	75	75
8	Briiliannisa Aprilia	75	70	85	80	77
9	Cinthy Maulidina Putri	90	85	79	81	85
10	Della Nurvia Putri	87	80	80	85	83
11	Deva Palevi Akbar	70	71	73	70	71
12	Dwi Nur Indriyani	86	75	77	90	82
13	Eka Artha Febrianto	89	85	85	83	85
14	Erinna Putri Sagita	81	84	88	80	83
15	Febi Nurhamid Saputra	75	75	80	80	77

16	Hafizh Fauzan	75	90	88	90	86
17	Irza Patricia Surya Imani	80	88	90	77	84
18	Jacky Lyn Entila	70	90	75	75	77
19	Krisna Bayu Hardiyanto	78	73	71	71	74
20	Lalu Muhammad Fauzan	90	90	75	75	82
21	Muhammad Lovena Tesa	75	70	75	71	73
22	Muhammad Naufal Zuhdi	85	85	90	80	85
23	Nabila Najwa Arifiani	75	75	70	80	75
24	Nadaa Ulayya	70	73	75	75	73
25	Rachmadian Nurwulan F	79	80	80	77	79
26	Rahardian Ma'said	77	73	75	75	75
27	Salma Auliya Putri	88	87	87	90	88
28	Sefina Putri Yulia Karim M	87	90	90	88	88
29	Shandy Mutiara Clavinova	90	75	90	85	83
30	Suryo Adi Saputro	70	70	71	71	71
31	Viona Chafella Agatha Vidya P	77	90	90	85	85
32	Waya Putra Ragil	77	85	85	90	84

Semarang, 03 Maret 2015

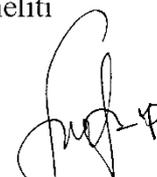
Guru SBK



Suwito Amperani Haryati, S.Pd

NIP. 196608051989022005

Peneliti



Antep Anom Sadewa

NIM. 2501411015

Lampiran 15

HASIL DOKUMENTASI

Proses Pembelajaran Ansambel Musik
Antep Anom Sadewa, 10 Februari 2015



Proses Penilaian Ansambel Musik
Antep Anom Sadewa, 17 Februari 2015



Proses Pembelajaran Ansambel Musik
Antep Anom Sadewa, 10 Februari 2015



Proses Latihan Lagu Suwe Ora Jamu
Antep Anom Sadewa, 24 Februari 2015



Wawancara dengan Guru SBK SMPN 27 Semarang
Antep Anom Sadewa, 03 Maret 2015



Wawancara dengan Siswa kelas VII H SMPN 27 Semarang
Antep Anom Sadewa, 03 Maret 2015

Lampiran 16



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 1181/FBS/2014**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Tanggal 5 September 2014

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : Prof. Dr. Totok Sumaryanto Florentinus, M.Pd.

NIP : 196410271991021001

Pangkat/Golongan : IV/D

Jabatan Akademik : Guru Besar

Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : ANTEP ANOM SADEWA

NIM : 2501411015

Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik

Topik : MENINGKATKAN KREATIFITAS SISWA DALAM PROSES BELAJAR MUSIK ANSAMBEL MELALUI PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 27 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

KEDUA :

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



2501411015

....: FM-03-AKD-24/Rev. 00 :....



DITETAPKAN DI : SEMARANG

PADA TANGGAL : 8 September 2014

DEKAN

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

NIP 196008031989011001

Lampiran 17



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Gedung B0, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telp./Fax (024) 8508010, Email: fbs@unnes.ac.id
 Laman: http://fbs.unnes.ac.id

Nomor : 598/UN37.1.2/LT/2015
 Lamp. : -
 Hal. : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Kepala SMP Negeri 27 Semarang**
 di tempat

Dengan hormat kami beritahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : **Antep Anom Sadewa**
 nim : 2501411015
 jurusan : Pendidikan Seni Drama Tari Dan Musik
 program studi : Pendidikan Seni Musik
 jenjang : S1
 tahun akademik : 2015
 judul : Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Musik Ansambel Melalui Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Siswa Kelas VII H Di SMP Negeri 27 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015.

akan mengadakan penelitian di **SMP Negeri 27 Semarang**, waktu pelaksanaan **Februari 2015 s.d Selesai**. Untuk itu kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan tersebut.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Semarang, 04 Maret 2015
 Dekan,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
 NIP:196008031989011001

Tembusan:
 1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Pertinggal

FM-05-AKD-24

Lampiran 18



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 27 SEMARANG**

(SEKOLAH STANDAR NASIONAL)

Jln. Ngesrep Timur VI Srandol Bumi Indah No. 4 ☎(024) 7471253 ✉ Sumurboto 50269
Email : smpn27semarang@yahoo.co.id website : www.smpn27smg.sch.id Fax : (024) 7470576
NSS : 20 1 030 103 027 NPSN : 20328838

SURAT KETERANGAN

No. 421.3 /1883 /III/ 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eko Suwanto, S.Pd
Jabatan : Kepala SMP Negeri 27 Semarang
NIP : 19681105 199003 1 004

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Antep Anom Sadewa
NIM : 2501411015
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang (UNNES)
Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 27 Semarang, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul :

**“ MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR MUSIK ANSABEL
MELALUI METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS VII H
DI SMP NEGERI 27 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2014/2015 “**

Pada Tanggal : 10 Februari s.d 3 Maret 2015

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 23 Maret 2015

Kepala Sekolah

Eko Suwanto, S.Pd
NIP. 19681105 199003 1 004

Lampiran 19



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

TelP / Fax (024) 8508010, Email: fbs@unnes.ac.id

Laman : <http://fbs.unnes.ac.id/>

No. Dok. FM-06-AKD-20	No. Revisi : 02	Tgl Berlaku : 11 Sept. 2013	Halaman: 1 dari 1
-----------------------	-----------------	-----------------------------	-------------------

Nomor : 721 / FBS / 2015

Hal. : Surat Tugas Panitia Ujian Sarjana

Dengan ini kami tetapkan bahwa ujian Sarjana Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk Jurusan PSDTM adalah sebagai berikut:

I. Susunan Panitia Ujian:

a. Ketua	:	Drs. Agus Yuwono, M.Si, M. Pd.
b. Sekretaris	:	Dra. Siti Aesijah, M.Pd.
c. Pembimbing (Penguji 3)	:	Prof. Dr. Totok Sumaryanto, F
d. Penguji	:	1. Drs. Wagiman Joseph, M.Pd.
		2. Joko Wiyoso, S.Kar., M.Hum.

II. Calon yang diuji

Nama	NIM	Jurusan/ Program Studi	Judul Skripsi
Antep Anom Sadewa	2501411015	Pendidikan Seni Musik	MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR MUSIK ANSAMBEL MELALUI PEMBELAJARAN DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 27 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

III. Waktu dan Tempat Ujian

Hari/ Tanggal : Kamis/16 April 2015

Jam : 13.00

Tempat : B2-212

Pakaian :

- Panitia Ujian : Hem lengan panjang berdasi

- Calon yang diuji : Hitam Putih berjaket almamater

Demikian surat tugas ini kami buat untuk dilaksanakan sebaik-baiknya



13 April 2015

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP. 196008031989011001

Tembusan:

1. Ketua Jurusan PSDTM
2. Calon yang diuji